

**PERAN K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS
TAMBAKSARI KEDUNGREJA CILACAP
(2008-2020)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memenuhi Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh:
SUNTYA ANDA RESTHA
NIM. 1717503035**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Suntya Anda Restha

HIM : 1717503035

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas’ud dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Januari 2023



SUntya Anda Restha
NIM. 1717503035



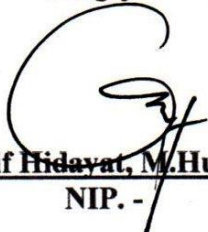
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Dalam Pemberdayaan
Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari
Kedungreja Cilacap (2008-2020)**

Yang disusun oleh Suntya Anda Restha (NIM 1717503035) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I


Arif Hidayat, M.Hum.
NIP. -

Penguji II


Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Ketua Sidang/Pembimbing


A.M. Ismatulloh, M.S.I.
NIP. 198106152009121004

Purwokerto, 25 Januari 2023

Dekan



Dr. H. Naqivah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Purwokerto, 25 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Suntya Anda Restha

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada, Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Suntya Anda Restha
NIM : 1717503035
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Peran K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Eli Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



A.M. Ismatullah, M.S.I.
NIP. 198106152009121004

**PERAN KH MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD DALAM
PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RUBAT
MBALONG ELL FIRDAUS TAMBAKSARI KEDUNGREJA CILACAP
(2008-2020)**

**Suntya Anda Restha
1717503035**

Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Jl. A. Yani 40-A (+6281) 635624 Purwokerto 53126
suntyaarestha24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan bagaimana peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus pada tahun 2008-2020. Untuk menganalisis terkait penelitian ini, peneliti menggunakan teori studi biografi dan teori peran. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini yaitu, pertama tentang biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Ia lahir di Brebes dengan latar belakang keluarga yang sederhana. Bapaknya bekerja sebagai Sekertaris Camat Distrik Bumiayu sedangkan ibunya lebih memfokuskan pada agrobisnis seperti: peternakan, penggilingan padi, peternakan ikan, penjual beras. Sejak sekolah dasar ia sudah mengaji di pondok pesantren. Ia mengenyam pendidikan formal maupun non formal. Organisasi serta kerjasama dengan pihak luar pun ia jalani untuk menunjang pemberdayaan life skill santri. Kedua peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus diantaranya Pendidikan karakter santri yaitu religius, disiplin, sederhana dan mandiri serta peduli lingkungan dan sosial. Kemudian membentuk relasi antara kiai dengan santri, masyarakat dan juga pemerintahan. Kiai Hasan juga bereperan dalam pemberdayaan *life skill* santri dan biro jodoh untuk santrinya.

Kata Kunci: K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, Pemberdayaan.

**THE ROLE OF K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD IN
EMPOWERING STUDENTS AT RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS
TAMBAKSARI KEDUNGREJA CILACAP (2008-2020)**

Suntya Anda Restha

1717503035

State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

A. Yani Street 40-A (+6281) 635624 Purwokerto 53126

suntyareshtha24@gmail.com

Abstract

This research focuses on how biography of KH Muhammad Achmad Hasan Mas'ud and how the role of KH Muhammad Achmad Hasan Mas'ud in empowerment students at the Pondok Boarding school Rebate Mbalong El Firdaus on 2008-2020 . For analyze related study this, researcher use theory studies biography and theory role. As for the method used that is method study history which includes : heuristics, verification , interpretation , and histiography . Results study this namely, first about the biography of KH Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. She born in Brebes with background behind simple family. His father worked as Secretary C for the Bumiayu District whereas her mother more focus on agribusiness such as: livestock, rice mills, fish farms, rice seller. Since school base he already study at the hut boarding school. She get formal and non-formal education. Organization as well as cooperation with party even outside live it for support empowering life skills of students. The two roles of KH Muhammad Achmad Hasan Mas'ud in empowerment students at the Pondok Boarding school Rebate Mbalong El Firdaus among them Education character Students that is religious , disciplined , simple and independent as well as care environment and social . Then form relation among kiai with students, society and also government. Kiai Hasan also role in empowerment *life skills* Students and dating agency for his students.

Keywords: K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud; Rubat Mbalong Ell Firdaus Islamic Boarding School; Empowerment.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'		te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	Ĥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	Dal		de
ذ	Žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		er
ز	Zai		zet
س	Sin		es
ش	Syin		es dan ye
ص	Šad		es (dengan titik di bawah)
ض	Đad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		ge
ف	fa'		ef
ق	Qaf		qi

ك	Kaf		ka
ل	Lam		'el
م	Mim		'em
ن	Nun		'en
و	Waw		w
ه	ha'		ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	ya'		Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

<input type="checkbox"/>	fathah	Ditulis	a
<input type="checkbox"/>	kasrah	ditulis	i
<input type="checkbox"/>	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fatḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (e)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Kasimin Ibnu Arzani dan Ibu Dadiyah

Keluarga besar Simbah Sudi Wisastro dan Simbah Turiyah

Keluarga besar Simbah Nurudin dan Simbah Kamijem

Susi Rahayu dan Ningjarokhatul Ma'munah

Semua yang tanya kapan lulus

TERIMAKASIH UNTUK SEGALA KEBAIKAN KALIAN SEMUA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Aamiin....

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* saya telah menyelesaikan penelitian skripsi saya dengan judul “Peran K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas’ud dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur’an dan Sejarah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Bapak Dr. M. Shofwan Mabror, M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Arif Hidayat, M. Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Waliko, M. Ag., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya.
6. Bapak A.M. Ismatulloh, S. Th. I., M. Si., selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing selama proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas guna mempermudah proses penulisan skripsi.
9. Bapak Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag. dan Ibu Ny. Hj. Noor Tri Y. Mutmainnah, S. Ag. selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Najah yang saya nantikan barokah ilmunya.

10. Bapak K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan Ibu Umi Maemanah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang saya nantikan barakoh ilmunya.
11. Bapak Kasimin Ibnu Arzani dan Ibu Dadiyah selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi sampai tahap akhir.
12. Keluarga besar Simbah Sudi Wisastro dan Turiyah, keluarga besar Simbah Nurudin dan Kamijem, adik saya Susi Rahayu dan Mba Ningjarokhatul Ma'munah yang sudah memberikan dukungan kepada saya. Terimakasih banyak saya ucapkan.
13. Windy Lidyaningsih, Nita Damayanti, Bela Suci Magpiroh, Nisa Solikhatun, Salwa Hanin Nafiah, Dwi Irma Desiarti, Nafisatun Nisa, Isnah Ayu Mauliah, Nurul Hidayah, Karin Nur Azizah Hamdani, Aenul Azizah, Resa Yusfika yang sudah memberikan dukungan kepada saya. Semoga kalian sehat selalu dan dimudahkan segala urusannya. *Aamiin*
14. Teman-teman dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, Rini Setiowati, Siti Nafingah, Naeli Azizah, Asih Yuli Rahayu, Naela Mardiyah, Ulfiaturrahmah, Agil Rosadi, Ahmad Priyatin, Soiman, M. Sofani, Rochmat Hidayat yang sudah membantu saya, saya ucapkan terima kasih banyak.
15. Teman-teman seangkatan SPI 17, Akuntansi I terkhusus gembel elit, Hampir Bubar, Teman Komplek RA dan KA pada jamannya dan

teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah berteman dengan saya dan semua kenangannya.

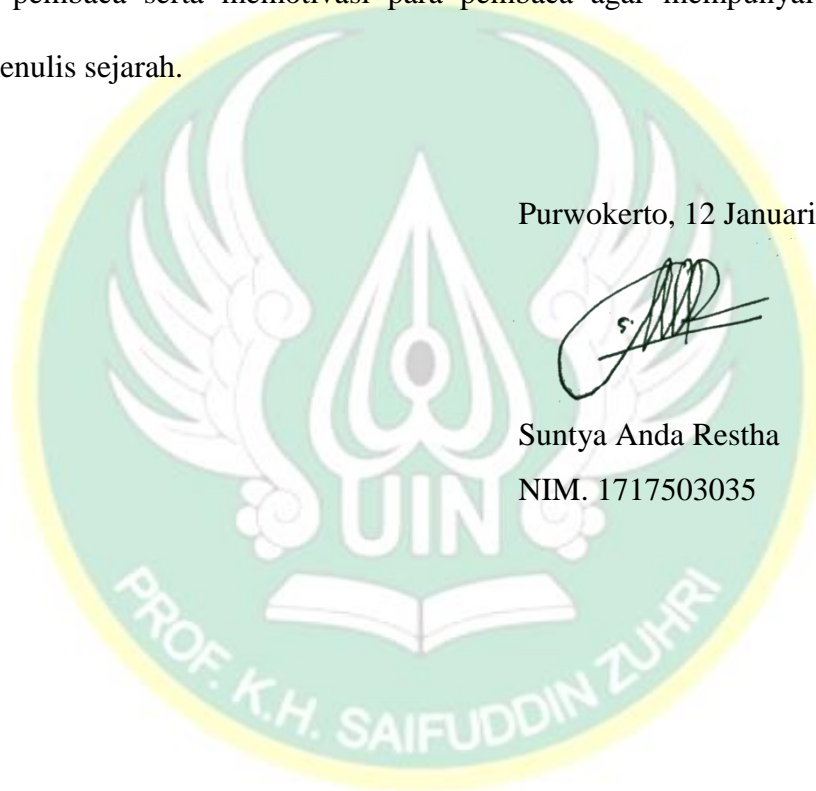
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kiranya bagi pembaca bisa memberikan kritik dan saran yang membangun guna penelitian skripsi yang lebih baik lagi. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti ataupun pembaca serta memotivasi para pembaca agar mempunyai semangat untuk menulis sejarah.

Purwokerto, 12 Januari 2023



Suntya Anda Restha

NIM. 1717503035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II BIOGRAFI K. H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD.....	23
A. Riwayat Hidup	23
B. Latar Belakang Pendidikan	26
C. Organisasi dan Prestasi	29
BAB III PERAN K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS	33
A. Sejarah Pondok Pesantren	33
B. Visi Misi Pondok Pesantren	39
C. Tujuan Pondok Pesantren	41

D. Struktur Organisasi	43
E. Kitab yang dikaji	47
F. Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud.....	49
1. Pendidikan Karakter Santri.....	49
2. Membentuk Relasi	52
3. Pemberdayaan Life Skill Santri	55
4. Biro Jodoh.....	66
BAB IV PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 4 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 6 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL
- Lampiran 10 : Sertifikat KKN
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 : Surat Ijin Riset Penelitian ke Lokasi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Lokasi
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan sepenuhnya mengenai agama Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia dan lembaga pendidikan Islam yang ciri khas tersendiri baik model maupun sistem pendidikan yang digunakannya. Pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya diberikan secara sistem pesantren tetapi seiring berjalannya waktu pondok pesantren berkembang dengan menyelenggarakan sistem klasial dalam melakukan pendidikan. Ciri yang melekat pada pendidikan Islam di pesantren yaitu penanaman nilai-nilai agama melalui kitab-kitab klasik kepada santri-santrinya (Nur Efendi, 2014: 14). Pondok pesantren sendiri berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *Funduug* yang diartikan sebagai penginapan atau tempat tidur. M. Dawan Rahardjo mengatakan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dimana lembaga ini dijadikan sebagai media untuk menyiarkan ajaran agama Islam (Zamakhsyari Dhofier, 2015: 18).

Sebuah pondok pesantren didirikan oleh seorang kiai, oleh karena itu sebuah lembaga pondok pesantren dapat dinilai berkembang atau maju berdasarkan kemampuan sang kiainya. Kiai sendiri merupakan komponen yang paling penting dan utama pada pondok pesantren. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kiai diantaranya yaitu ada yang mengatakan

bahwa kiai merupakan sebuah gelar dalam bentuk penghormatan yang disematkan oleh orang lain atau masyarakat terhadap kemampuannya dalam bidang agama, hal tersebut dikatakan oleh Hasyim Munif. Manfred Ziemek mengatakan bahwa, kiai merupakan sebuah gelar yang disematkan kepada seseorang karena kebiasaanya dalam melakukan dakwah Islam, ahli dalam bidang agama Islam dan menjadi pemimpin pada pondok pesantren. Selain kiai, di dalam sebuah pondok pesantren juga ada seseorang yang pada umumnya biasa disebut dengan istilah santri. Istilah santri berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki arti cantrik, arti dari kata cantrik sendiri yaitu seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu menetap (Majid, 1977: 22).

Ada dua istilah yang digunakan pada penamaan santri diantaranya yaitu santri yang mukim dan santri yang kalong. Santri yang mukim merupakan seseorang santri yang telah bermukim lama di pondok pesantren yang mendapatkan amanah bertanggungjawab mengurus kegiatan yang dilakukan di dalam pondok pesantren dan mengurus segala kebutuhan yang ada di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong merupakan santri yang memilih untuk hidupnya tidak tinggal menetap di pondok pesantren mereka hanya mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan di pondok pesantren, tiba waktu pengajian telah selesai mereka kembali ke rumahnya (Ruswanto, 2016: 4).

Pondok pesantren pada awal mulanya hanya memberikan pelajaran mengenai kitab-kitab klasik mengenai agama Islam, seiring berkembangnya zaman pondok pesantren membutuhkan sebuah inovasi yang dapat diperdagungkan secara totalitas mengikuti perkembangan zaman. Dalam perkembangan pesantren pada umumnya hanya memberikan materi pendidikan mengenai agama Islam saja sedangkan pembekalan ilmu lainnya yang dapat menunjang kemampuan para santrinya terutama dalam bidang *soft skill* masih kurang diperhatikan terutama dalam *Life Skill*.

Dengan program khusus untuk pengembangan *life skill* sehingga pondok pesantren dapat memberikan bekal keilmuan supaya kelak setelah usai menempuh pendidikan agama para santri mampu hidup dengan mandiri, menghasilkan karya atas kemampuan yang telah dibimbing selama di pondok pesantren dan menghasilkan pekerjaan bagi orang lain minimal mampu memberikan ekonomi yang cukup untuk dirinya sendiri. *Life skill* itu sendiri berasal dari kata *life* yang memiliki arti hidup sedangkan *skill* memiliki arti kecakapan atau kemampuan (Hasan Mas'ud, wawancara: 2021). WHO mengemukakan bahwa *life skill* adalah sebuah kemampuan serta keterampilan dalam mewujudkan sebuah berperilaku yang positif dan beradaptasi dalam memberikan bekal kepada seseorang dalam kehidupan sehari-hari secara efektif (Agus Hasbi, 2015: 6).

Berbicara *life skill* dalam pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari peranan seorang kiai yang mampu memberikan sarana dan prasarana serta pelatihan *life skill*. Hal ini bertujuan untuk terbentuknya santri yang lebih

produktif dan mempunyai daya saing yang tinggi. Oleh karena itu santri tidak hanya menjadi penuntut mengenai nilai-nilai spiritual keagamaan saja tetapi dapat meningkatkan kecerdasan dalam bidang sosial dan keterampilan dalam upaya membangun masyarakat yang lebih produktif yang ada di sekitarnya. Hal ini dimulai dari sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang kiai di pondok pesantren sebagai upaya untuk memberdayakan kemampuan yang dimiliki oleh para santrinya. Pemberdayaan merupakan sebuah proses secara sengaja yang dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kekuatan terhadap satu kelompok masyarakat kepada kelompok masyarakat lain yang membutuhkan kekuatan tersebut dalam upaya membangun kondisi social ekonomi. Kekuatan tersebut mempunyai sebuah energi positif yang digunakan untuk melakukan sesuatu dalam kehidupannya yang tentunya lebih mandiri.

Dalam konteks pesantren, memberdayakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren sebagai sebuah proses, upaya untuk memberdayakan para santri dengan cara menumbuhkan rasa keingin tahuan dan kemauan yang ada dalam dirinya, sehingga kemampuan serta kepercayaan diri para santri dapat muncul dan memberikan efek yang positif berupa aktifnya para santri dalam melakukan sebuah tindakan kemasyarakatan yang mampu dilaksanakan secara efisien dan terorganisir pada sebuah program yang telah dilakukan pondok pesantren, kiai, serta para santrinya (Rudi Haryanto, 2017: 22).

Dalam artian kiai sukses dalam memberdayakan para santri yang merubah dirinya yang awalnya hanya menguasai ilmu agama saja berubah

menjadi para santri yang memiliki jiwa mandiri karena telah dibekali *life skill* yang diterima selama santri mondok di pondok pesantren (Rochmat Koswara, 2014:39). Sama halnya seperti salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Tambaksari Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah yaitu Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pondok pesantren ini dipimpin oleh K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud atau yang biasa dipanggil Kiai Hasan. Ia memiliki istri yang bernama Ibu Umi Maimanah. Kiai Hasan menikah pada tahun 2005 dan memiliki lima anak laki-laki. Berdirinya Pondok Pesantren didasari oleh keinginan warga yang menginginkan adanya pondok pesantren yang diperuntukkan untuk anak-anak yang sekolah. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus berdiri pada tahun 2008 kemudian diresmikan tahun 2009 dengan dibuka membaca manaqib Nuril Burhani oleh K.H. Makinudin Malik dan keluarga Bani Utsman pada malam Rabu Pon.

Pondok Pesantren Rubat Mballong Ell Firdaus ini memiliki arti yaitu Rubat yang berarti *Robitoh* yaitu menyambungkan, Mbalong yaitu mengambil dari bahasa jawa kolam yang mempunyai arti sebagai salah satu sumber air dan Ell Firdaus adalah salah satu Surga Allah SWT. Jadi arti pondok pesantren tersebut yaitu kita disambungkan di dunia ini dengan siapapun untuk menuju ke surganya Allah SWT atau *Mlebu Sorga Bareng-Bareng*. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga menjadi salah satu sarana untuk *bertadayun* yang artinya mengamalkan ilmu-ilmu agama dan *bertafakuh fiddin* yang artinya memperdalam ilmu agama (Hasan Mas'ud, Wawancara:2021).

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mengelompokan santrinya kedalam tiga golongan yaitu Santri Formal, Santri Entrepreneur dan Santri Tahfidz. Santri Formal yaitu santri yang masih sekolah. Santri Entrepreneur yaitu santri yang berwirausaha sedangkan Santri Tahfidz adalah santri yang menghafalkan Al Qur'an. Santri yang sedang menghafalkan Al Qur'an menempati asrama di Pondok Pesantren Rubatul Huffadz yang dimana pondok pesantren tersebut dibawah naungan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan pondok pesantren mandiri ekonomi yang berbasis Agrobisnis (Siti Nafingah, Wawancara: 2021).

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga salah satu pondok pesantren yang telah melaksanakan pemberdayaan santri dalam bidang mengembangkan *life skill* santri. Upaya pengembangan *life skill* santri dapat dilakukan dengan pemberdayaan santri dalam berbagai bidang diantaranya yaitu Divisi Perikanan, Divisi Pertanian, Divisi Jamur Tiram, Divisi Laundry Syariah, Divisi Sandal Kulit, Divisi Batako dan Paving Block, Divisi Peternakan, Divisi Tepung Mocaf, Divisi Madu, Divisi Magot BSF, Divisi Thibun Nabawi, Divisi Marketing. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan oleh santri dengan menyesuaikan minat dan bakat dalam *life skill* para santri. Kiai Hasan juga memberikan kebebasan kepada para santri dalam memilih minat dan bakat yang mereka pilih sesuai keinginannya. Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat membekali santri dengan keterampilan *life*

skill untuk membangun jiwa wirausaha dan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa hasil dari *life skill* santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam bidang pertanian diantaranya yaitu memperbanyak jamur *Trichoderma*, Bakteri *Paenybacillus*, PGPR, membuat perangsang bunga dan buah, Membuat pupuk dari air liur, membuat pupuk organik dan agensi hayati. membuat brand sandal kulit yang diberi nama Sandal Kenthir, batako dan paving block, ecobrik dan kerajinan drum bekas, madu, jamur tiram, tepung mocaf, olahan makanan dari tepung mocaf dan lain sebagainya.

Kiai Hasan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga dan mitra untuk menompang dan mendukung berjalannya kegiatan *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Berikut beberapa lembaga dan mitra yang bekerjasama dengan pondok pesantren diantaranya Bank Indonesia Purwokerto kerjasama ini terkait adanya pengembangan usaha jamur tiram, padi hazton, sarana kandang sapi dan biogas, paving block, dan tepung mocaf. Dalam pengadaan bibit-bibit tanaman pondok pesantren bekerjasama dengan Dirjen Holtikultura Kementrian Pertanian. Sedangkan dalam berdakwah pondok pesantren juga bekerjasama dengan Radio Kusuma dan agar memudahkan semua orang mengaksesnya bekerjasama dengan PT. Puskomedia dan Starcom jaringan internet. Dalam pengembangan olahan tepung mocaf bekerjasama dengan Ibu-ibu PKK Cilacap.

Terdapat beberapa prestasi serta keikutsertaan yang diikuti oleh Kiai Hasan diantaranya adalah sebagai narasumber pemberdayaan kemandirian

ekonomi pesantren pada Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa tahun 2017 di Bandung, sebagai narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada ISEF (Indonesian Sharia Economic Festival) tahun 2017 di Surabaya, sebagai narasumber seminar pesantren membangun kemandirian ekonomi di KPW Bank Indonesia Purwokerto tahun 2017 dan peserta Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa tahun 2018 di Semarang (Hasan Mas'ud, Wawancara: 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri yang bertempat di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dari awal berdirinya tahun 2008 sampai tahun 2020 yang beralamatkan di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020).”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri dengan mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang berada di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sejak awal berdiri tahun 2008 hingga tahun 2020 Pondok Pesantren Rubat Mbalong mengalami perkembangan yang pesat dengan terbentuknya banyak

divisi, oleh karena itu penelitian ini mengambil batasan dari tahun 2008 sampai 2020.

Berdasarkan latar belakang dan batasan diatas bertujuan untuk mempermudah penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal serta bermanfaat dan juga mudah untuk dipahami, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud?
2. Bagaimana peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud.
- b. Untuk mengetahui peran dari K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah kajian bagi para akademisi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam tentang peran yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Achmad Hasan

Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama tentang peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus bagi santri yang belajar di pondok pesantren tersebut dan sebagai sumber untuk penelitian serupa yang membahas tentang biografi dan peran kyai.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen*" yang ditulis oleh Solikhatun Khasanah mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial tahun 2019. Skripsi yang ditulis oleh Solikhatun Khasanah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan santri di pondok pesantren sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

Kedua, jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren*

Musthafawiyah)” yang ditulis oleh Rudi Haryanto mahasiswa STAI Hubbulwathan Duri tahun 2017. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rudi Haryanto memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang pemberdayaan santri di pondok pesantren sedangkan perbedaannya dalam jurnal bertempat di Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru sedangkan dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus di Desa Tambaksari Kedungreja Cilacap.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)*” yang ditulis oleh Miftahatus Sholikhah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2020. Skripsi yang ditulis oleh Miftahatus Sholikhah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan santri di pondok pesantren sedangkan perbedaannya dalam skripsi tersebut membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri yang bertempat di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*” yang ditulis oleh Latifatul Fitriyah mahasiswa Universitas Islam

Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran kiai di pondok pesantren sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Latifatul Fitriyah membahas tentang peran kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran kiai dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Kelima, jurnal yang berjudul "*Peran Kiai dalam Pemberdayaan Masyarakat*", yang ditulis oleh Fathorrahman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Raudlatul Iman Jawa Timur. Jurnal ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, perbedaannya yaitu jurnal tersebut membahas tentang peran kiai dalam pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang peran kiai dalam pemberdayaan santri sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran kiai dalam pemberdayaan.

Dari kelima tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, tetapi tidak ada kesamaan yang sama secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya karena tidak ditemukan judul penelitian yang membahas tentang Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell

Firdaus di Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dari tahun 2008 sampai 2020.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Teori Studi Tokoh

Studi tokoh adalah penelitian yang dilakukan terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat yang meliputi latar belakang internal dan eksternal. Latar belakang internal disini mencakup latar belakang kehidupan (masa kecil dan keluarga), pendidikan, segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya dan perkembangan pemikirannya. Sedangkan latar belakang eksternal mencakup keadaan khusus pada zaman yang dialami seorang tokoh baik dalam bidang sosio-ekonomi, politik, budaya, sastra, dan filsafat (Syahrin Harahap, 2011: 30). Dalam perspektif filsafat ilmu, keabsahan studi tokoh dapat dianalisis dari tiga sudut pandang yakni sebagai berikut:

a. Ontologis

Dari sudut ontologis, studi tokoh bersifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan dari data yang diperoleh dari seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik serta verstehen (peneliti dapat menggali pikiran, perasaan dan motif yang ada dibalik tindakan seorang tokoh).

b. Epistemologi

Dari sudut epistemology, studi tokoh dilakukan dengan pendekatan historis, sosio-cultural-religius dan bersifat kritis analitis.

c. Aksiologi

Dari sudut aksiologis, studi tokoh dapat dilihat dari nilai gunanya, terutama dari sudut keteladanan, memberi sumbangan bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Menurut Denzin terdapat beberapa tipe dan karakteristik dalam biografi yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam sebuah studi biografi mengenai cerita kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain berdasarkan pada dokumen ataupun rekaman yang membahas mengenai tokoh biografi tersebut.
- b) Autobiografi merupakan sebuah tulisan mengenai tulisan seseorang tetapi ia menuliskannya sendiri mengenai kisah selama kehidupannya baik perjuangan maupun prestasi yang telah didapatkannya.

2. Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto, Peran Merupakan aspek yang dinamis kedudukannya (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan sebuah peranan. Peranan yang dimaksud yaitu peranan dalam mengambil kendali dan keputusan (Soekanto, 2013:213). Teori Peran merupakan sebuah perpaduan antara teori, orientasi, ataupun disiplin keilmuan. Teori peran awal mulanya dari

bidang psikologi, sosiologi, antropologi dan yang masih digunakan sampai saat ini. Berdasarkan tiga keilmuan diatas tersebut istilah “peran” mengadopsidari sebuah pertunjukan teater. Seorang aktor yang berperan dalam sebuah teater harus bermain sebagai tokoh dan mampu memposisikan dirinya sebagai tokoh dengan perilaku tertentu.

Pemeranan yang dilakukan oleh seorang aktor dalam teater tersebut dapat dianalogikan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat yaitu bahwa perilaku yang diharapkan tidak akan mampu berdiri secara mandiri melainkan membutuhkan dorongan atau bantuan dari orang lain untuk membentuk sebuah karakter baru yang berhubungan dengan aktor dan perilaku yang diharapkan disertai dengan tanggungjawab secara penuh atas apa yang dimilikinya (Sarwono, 2014: 215).

Menurut Biddle dan Thomas teori peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang biasanya digunakan diantaranya:

- a. Orang-orang yang mempunyai peranan untuk mengambil dalam bagian interaksi sosial.
- b. Sikap atau respon yang dikeluarkan oleh seseorang terhadap interaksi sosial.
- c. Kedudukan yang tanggung oleh orang-orang terhadap perilaku.
- d. Orang dan perilaku ini saling berkaitan antara orang satu sama lainnya.

Orang-orang yang mempunyai peranan untuk mengambil bagian dalam interaksi sosial dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Aktor atau yang lebih umum dikenal dengan pelaku, yaitu orang yang segala Tindakan aktivitasnya berdasarkan para peranan yang sedang diembannya.
- b. Target atau sasaran, yaitu seseorang yang memiliki hubungan dengan pelaku yang memerankan posisinya sebagai peran tertentu.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis adalah sebuah sudut pandang objek kajian yang akan diteliti secara ilmiah dengan berdasar sejarahnya (Mochamad Afroni, 2019: 270). Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi dimasa lampau berkaitan dengan biogarfi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan mengentahui kondisi kehidupan dan peran yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan, dimana peneliti menganalisis kegiatan yang ada dilapangan secara langsung (Sugiyono, 2015: 15). Dalam penelitian sejarah terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah metode pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian (Dudung Abdurrahman, 2011). Dalam pengumpulan sumber digolongkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari peristiwa yang diteliti. Sejarah lisan menjadi sumber primer manakala dialami, dilihat, dirasakan atau dipikirkan secara langsung oleh narasumber. Sejarah lisan merupakan sumber primer yang diperoleh dari tradisi lisan dan rekaman (Dienaputra Reza, D. 2007: 23). Sejarah lisan dapat diperoleh dengan melakukan wawancara. Wawancara membutuhkan beberapa narasumber untuk diwawancarai untuk mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian (Rohmad, 2015). Wawancara dilakukan dengan narasumber yang mengetahui kepribadian dan kehidupan K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya yaitu:

No	Nama	Status
1.	K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud	Pengasuh Pondok Pesantren Rubat
2.	Ibu Umi Maemanah	Istri
3.	Rohmat Hidayat	Lurah Putra
4.	Naeli Azizah	Lurah Putri
5.	Rini Setiowati	Sekretaris
6.	Siti Nafingah	Bendahara
7.	Ahmad Priyatin	Divisi jamur tiram
8.	Agil Rosadi	Santri
9.	Ulfiaturrahmah	Santri
10.	Muhamad Sofani	Alumni

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang berasal dari sumber primer atau bukan saksi mata. Sumber sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel lepas dan profil pondok pesantren rubat mbalong ell firdaus. Jika sumber yang diperoleh merupakan sumber lisan sekunder maka wawancara bisa dilakukan dengan pengkisah yang tidak mengalami peristiwa secara langsung namun mendapat cerita dari pelaku sejarah. Bisa juga melakukan wawancara terhadap pengkisah yang memperoleh informasi dari pihak ketiga.

Sumber-sumber yang peneliti kumpulkan diperoleh dengan beberapa Teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bangunan, perilaku yang muncul dari subjek yang diobservasi sementara dalam rangka memperoleh data awal. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan kendali wawancara agar proses wawancara lebih terarah sesuai dengan tema yang diteliti. Pertanyaan yang akan disampaikan antara lain mengenai biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dan Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

Teknik dokumentasi merupakan Teknik yang diperoleh dari beberapa data yang masih ada. Macam-macam dokumentasi yang

diperlukan seperti profil pondok pesantren, foto kegiatan pondok pesantren dan foto saat melakukan wawancara.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul yang diteliti, selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik sumber yaitu mengkritik sumber yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan sumber data yang telah diperoleh. Dalam kritik sumber sendiri terdapat kritik terhadap keaslian sumber (*otentisitas*) maupun kesahihan sumber (*kredibilitas*) (Dudung Abdurrahman, 2011). Jika sumber yang ditemukan merupakan dokumen maka kritik ekstern yang dilakukan yaitu dengan memastikan keasliannya yaitu dengan melihat jenis kertasnya, tulisannya, gaya tulisannya, tintanya, kalimatnya dan lain sebagainya.

Sedangkan jika sumber yang ditemukan merupakan sumber lisan maka perlu diperhatikan statusnya sebagai pelaku sejarah atau saksi sejarah. Kemudian jika melakukan kritik intern sumber berupa dokumen maka bisa dilihat dari referensi yang digunakan dan kesesuaian dengan fakta umum. Tetapi jika sumber yang ditemukan berupa lisan dapat dilihat dari daya ingat, konsistensi dalam menyampaikannya serta kesesuaian dengan sumber lainnya.

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Setelah sumber sudah verifikasi maka tahapan selanjutnya interpretasi yaitu menganalisis. Analisis sendiri berarti menguraikan sumber-sumber tersebut guna menyatukan data yang sudah terverifikasi

dengan teori-teori yang akan digunakan (Dudung, 2011: 114). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi. Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil lapangan (Rijali, 2018: 91). Hasil wawancara dari lapangan disini berupa informasi dari para narasumber. Data hasil wawancara yang luas perlu di catat secara rinci dan teliti. Karena semakin banyak narasumber maka informasi yang didapatkan semakin luas dan beragam. Sehingga perlu dilakukan analisis data dengan memilih atau memfokuskan pada data pokok yang diambil sesuai dengan tema yang akan ditulis.

4. Historiografi

Tahapan terakhir yaitu historiografi atau penulisan kembali sejarah. Penulisan ini berisi menggambarkan proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian sehingga menjadi informasi baru. Penyusunannya disesuaikan dengan tema-tema yang telah disusun dalam rumusan masalah. Penelitian ini membahas mengenai biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap. Penelitian ini berupa penulisan yang difokuskan pada biografi *scientific*. Biografi *scientific* adalah penulisan yang berusaha untuk mengkaji atau meneliti seorang tokoh berdasarkan analisis ilmiah dengan menggunakan konsep-konsep tertentu sehingga menjadi penulisan sejarah (Safari Daud, 2013: 265).

5. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya sistematika penulisan untuk mempermudah penyusunan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut,

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan gambaran umum terkait penelitian yang dibahas pada bab berikutnya.

Bab II merupakan Biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Dalam bab ini peneliti menuliskan seputar biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Adapun bagian-bagian yang dibahas yaitu mengenai Riwayat hidup K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud, latar belakang pendidikannya, organisasi dan prestasi yang diperoleh K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud.

Bab III membahas tentang Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Bab ini merupakan pembahasan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, visi dan misinya, tujuan dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, struktur kepengurusannya, kitab yang dikaji dan peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang

meliputi pendidikan karakter santri, membentuk relasi, pemberdayaan *life skill* santri dan biro jodoh.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran. Diharapkan dengan diadakan penelitian ini maka dapat menarik perhatian pembaca dan memberi manfaat bagi pembaca.



BAB II

BIOGRAFI K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD

A. Riwayat Hidup K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud

K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud atau biasa dipanggil Kiai Hasan lahir di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada tanggal 30 Juni 1976 (Hasan Mas'ud, Wawancara: 2021). Kiai Hasan merupakan anak keenam dari delapan bersaudara. Ayahnya bernama H. Mas'ud Zawawi dan ibunya bernama Hj. Siti Rukoyah yang sudah meninggal dunia. Dari delapan bersaudara tersebut hanya Kiai Hasan satu-satunya yang mendalami Ilmu Agama hingga ke Yaman. Adapun saudara Kiai Hasan diantaranya yaitu: Muhammad Sokhihudin, Muhammad Sofahudin, Siti Musyarofah, Muhamrul Rofiq, Fasyihatul Umami, Ahmad Yunal Al-Lawi, Ahmad Zuhni Masyroni Mas'ud (Hasan Mas'ud, wawancara: 2022). Kiai Hasan memiliki hobi nonton bola, biasanya nonton sendiri atau mengadakan nonton bersama para santrinya dan Kiai Hasan juga memiliki makanan kesukaan yaitu bubur kacang ijo (Rini Setiowati, wawancara: 2021).

Kiai Hasan berasal dari keluarga yang sederhana. Bapaknya bekerja sebagai Sekertaris camat Distrik Bumiayu yang meliputi diantaranya wilayah Kecamatan Bumiayu, Kecamatan, Tonjong, Kecamatan, Pagauyangan, Kecamatan, Bantarkawung, dan Kecamatan Sirampog. Sedangkan ibunya lebih memfokuskan pada agrobisnis seperti: peternakan, penggilingan padi, peternakan ikan, penjual beras. Dalam mendidik anak-anaknya Bapak H. Mas'ud Zawawi menerapkan pendidikan militer. Pendidikan militer yang

diambil dari H. Mas'ud Zawawi yaitu pendidikan mengenai kedisiplinan. Ia mengajarkan kepada anak-anaknya untuk senantiasa menerapkan hidup disiplin sejak dini. Hal tersebut berlaku dalam hal ibadah untuk mengajarkan anak-anaknya sholat tepat waktu. Penerapan pendidikan kedisiplinan dalam bidang ibadah diperoleh dari lingkungannya yang dekat para pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Sirampog. Kedekatan dengan para pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai pengaruh kepada anak-anak Bapak H. Mas'ud Zawawi. Melalui arahan dari K.H. Masruri salah satu anaknya yang bernama Kiai Hasan disarankan untuk menempuh pendidikan agama yang lebih mendalam.

Kiai Hasan mempunyai kakek yang bernama Bapak Zawawi kemudian buyutnya yang bernama Bapak Rois dan canggahnya bernama Bapak Abdul Jamil, jadi jika dibuat silsilah keluarga yakni K.H. Muhammad Achmad hasan Mas'ud bin K.H. Mas'ud Zawawi bin Zawawi bin Rois bin Abdul Jamil. Kakek Rois menurunkan genetiknya ke Kiai Hasan karena menurut riwayat dari santri-santrinya Kakek Rois pernah bercerita kepada pamannya Kiai Hasan bahwa ia ini yang akan meneruskan kitab-kitabnya Kakek Rois dan ini derajat anak tidak ada, derajat cucu tidak ada tetapi besok derajatnya buyut itu ada (Hasan Mas'ud, Wawancara: 2021).

Kakek Rois sendiri dulunya belajar di Mekkah dari masa sebelum kemerdekaan dan menetap disana selama 11 tahun lamanya. Kemudian pulang membawa kitab-kitab untuk peninggalan atau kenangan perjuangannya yang sekarang tersimpan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong

Ell Firdaus Tambaksari. Peninggalan kitab-kitab dan perjuangan Kakek Rois yang menempuh pendidikan di Mekah tersebutlah menjadikan Kiai Hasan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Terbukti Kiai Hasan dapat menempuh pendidikan di Yaman Jazirah Arab untuk memperdalam keilmuannya terutama dalam bidang ilmu agama Islam. Setelah pendidikan yang ditempuhnya selesai belajar di Rubat Tarim Hadramaut, Yaman pada awal 2005 Kiai Hasan pulang ke rumah sebelum pulang ia menyempatkan waktu untuk haji dan ziarah haji ke Mekkah Madinah.

“... Tahun 2005 terus menikah sampai sekarang Alhamdulillah dan dikaruniai 5 orang anak laki-laki semua. Jadi saya anak yang kedua dari sepuluh bersaudara. Kakak saya yang menggantikan estafet posisi ayah saya yaitu Pondok Pesantren Ell Firdaus sekarang yang mengasuh Pondok Pesantren Ell Firdaus itu kakak saya. Ya semuanya mondok gak ada yang sekolah” (Ibu Umi Maemanah: 2021)”

Kiai Hasan menikah pada tanggal 25 Agustus 2005. Kiai Hasan menikah dengan Ibu Umi Maemanah pada saat itu Kiai Hasan berusia 29 tahun sedangkan Ibu Umi Maemanah berusia 21 tahun. Kiai Hasan dan Ibu Umi Maemanah dikaruniai lima anak laki-laki yakni:

1. Muhammad Ulil Abshor berusia 15 tahun, mondok di PT. Barvo Mahdi Tebet, Jakarta Selatan.
2. Muhammad Ilyas Al-Amasyi berusia 13 tahun, kelas 5 di MI Baiquniyyah dan mondok di Pondok Pesantren Baiquniyyah Bantul, Yogyakarta.
3. Muhammad Ibnu Hajar Al-Haitami berusia 10 tahun, kelas 4 di MI Baiquniyyah dan mondok di Pondok Pesantren Baiquniyyah Bantul, Yogyakarta.
4. Muhammad Ya'lu Al-Hasan berusia 6 tahun
5. Muhammad Asad Yusuf Hamzah berusia 5 tahun

Ibu Umi Maemanah merupakan putri kedua dari sepuluh bersaudara. Ayahnya bernama K.H. Makinudin Malik (almarhum) pendiri Pondok Pesantren Ell-Firdaus Tambaksari dan ibunya bernama Hj. Khanifah Mas'ud yaitu putri dari pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah Kawunganten. Ibu Umi Maemanah setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah ia meneruskan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Attaujieh Al-Islamy Leler, Banyumas selama 4 tahun. Kemudian ia melanjutkan lagi di Brabu, Semarang yaitu Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Setelah selesai menghafal Al-qur'an beliau melanjutkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Lirboyo, Kediri sampai tahun 2005 (Umi Maemanah, wawancara: 2021).

Dari awal menikah sampai empat tahun pernikahan Kiai Hasan tinggal bersama K.H. Makinudin Malik selaku mertua sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Ell Firdaus. Pada tahun 2008 kemudian Kiai Hasan membuat rumah di kawasan pondok putri daerah timurnya Pondok Pesantren Ell Firdaus dan mendirikan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus untuk yang mereka sekolah formal dan mengaji karena Pondok Pesantren Ell Firdaus hanya untuk anak-anak yang khusus mengaji.

B. Latar Belakang Pendidikan

Keberhasilannya dalam mendirikan pondok pesantren tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan Kiai Hasan yang sudah ditempuh selama 17 tahun. Pendidikan yang ditempuh oleh Kiai Hasan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Adapun pendidikan formal yang ditempuh oleh Kiai Hasan yaitu: *pertama*, Sekolah Dasar Negeri (SDN)

Kersana Brebes yang dijalankan hingga kelas 1 SD. Kemudian Kiai Hasan melanjutkan pendidikan di SDN Benda 1 Kec. Sirampog Kab. Brebes. Pada saat kelas empat SD Kiai Hasan memulai pendidikan agamanya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah. Hal tersebut dilakukan untuk menambah keilmuan Kiai Hasan. Pondok Tahfidzul Qur'an merupakan anak induk dari Pondok Pesantren Al Hikmah Benda. Pada tahun 1989 Kiai Hasan lulus dari SDN 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes, demikian dengan pendidikan non-formalnya.

Kedua, ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Mubtadiin Paras Gempal, Sumber Beras, Muncar Banyuwangi. Di sana ia, melanjutkan pendidikan non-formalnya di Pondok Pesantren Minhajul Tulab yang berada di Desa Sumberberas kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Di mana pondok MTs dan Pondok Pesantrennya masih satu yayasan. Pada tahun 1992 ia lulus dan melanjutkan kembali pendidikannya di Semarang atas perintah dari Ibunya untuk menempuh pendidikan yang lebih dekat.

Kegita, setelah menyelesaikan pendidikan MTs di Banyuwangi Kiai Hasan tidak langsung melanjutkan pendidikannya ke jenjang Madrasah Aliyah (MA). Ia lebih memilih untuk memperelajari ilmu agama lebih mendalam terlebih dahulu di Pondok Pesantren Maslakul Huda selama 2 tahun. Setelah itu, Kiai Hasan melanjutkan pendidikan di (MA) Matholi Al-Falah Kajen, Margoyoso, Pati, Semarang dan selesai pada tahun 1997. Setelah jenjang pendidikannya sampai di Madrasah Aliyah, ia masih merasa

kurang akan pengetahuannya. Oleh sebab itu, ia melanjutkan kembali pendidikan non-formal di Pondok Pesantren Hidayatul Tulab Desa Petul Kec. Semen Kab. Kediri dan menyelesaikan pendidikannya pada hingga tahun 2000 (Hasan Mas'ud, wawancara: 2021).

Selama proses pendidikannya, Kiai Hasan termasuk dalam siswa yang pandai dan rajin. Ia selalu mendapatkan juara kelas dari SD hingga pendidikan di Pondok Pesantren. Beberapa kali, ia mendapatkan beasiswa gratis dari sekolahnya karena memperoleh juara kelas. Bahkan di Pondok Pesantren ia tidak membayar SPP karena mendapatkan juara satu dan dua (Hasan Mas'ud, wawancara: 2022).

Pendidikan Kiai Hasan tidak berhenti di Pondok Pesantren Hidayatul Tulab, ia melanjutkan pendidikannya di Yaman atas arahan dari KH. Masruri. Selama menunggu paspor dan visa, Kiai Hasan membantu mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah selama dua satu tahun. Pada tahun 2001, ia berangkat ke Yaman untuk memperdalam keilmuannya dalam bidang keagamaan terutama Tasawuf. Selama menempuh pendidikan di Yaman ia belajar dengan Sayid Hasan Abdullah Syatiri dan Sayid Salim Abdullah Syatiri. Pendidikan di Yaman ditempuh hingga tahun 2005 (Hasan Mas'ud, Wawancara: 2021).

Kiai Hasan memiliki prinsip dalam hidupnya diantaranya yaitu *pertama* ia mempunyai pedoman bahwa pondok pesantren adalah *miatul* masyarakat. *Kedua*, memiliki kedekatan dengan guru, ustad, kiai menjadikan ruh terbaik untuk masa depan. *Ketiga*, faktor keluarga dari rumah yang dibimbing dengan

baik akan menjadikan anak memiliki mindset dan pola pikir yang baik juga. Keempat, berbagi adalah nikmat investasi berlipat dan *kelima* yaitu jangan mengambil kesalahan untuk menutup kebaikan, kebaikan sekecil apapun itu harus dihormati dan ambillah hikmahnya walaupun kesalahan tersebut sebesar gunung. Kiai Hasan juga memiliki motto hidup yaitu manusiakan manusia karena dengan memanusaiakan manusia kita akan mengaji selamanya (Hasan Mas'ud, wawancara: 2022). Kiai Hasan mengatakan bahwa ilmu yang barokah itu ilmu yang diaplikasikan dan diamalkan baik secara pribadi atau keluarga serta warnailah masyarakat sesuai kebiasaannya. Oleh karena itu, setelah anak santri menikah dengan siapapun baik santri dengan santri atau santri dengan orang luar yang menikah kemudian sama Kiai Hasan akan diberdayakan serta ia pantau mengurus keluarganya, mengurus anak-anaknya dan kegiatan dakwahnya. Ia juga punya harapan para santrinya dapat membantu mengurus anak-anak tetangga sekitar untuk mengajarkan ilmu agama seperti di TPQ, Madrasah Diniyah. Mushola ataupun masjid di lingkungannya.

C. Organisasi dan Prestasi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud

Pendidikan yang ditempuh oleh Kiai Hasan bukan sekedar mempelajari ilmu agama dan umum, namun ia memanfaatkan untuk mengikuti berbagai organisasi yang ada di sekolahannya. Adapun kegiatan yang diikuti selama di sekolah yaitu Pramuka, Majelis Permusyawaratan Siswa (MPS). Ketika mengikuti MPS ia menjabat sebagai ketuanya. Selama di Pondok Pesantren ia menjadi pengurus pondok. Pengalaman dan keilmuan yang diperoleh melalui

organisasi ia terapkan dalam proses pengembangan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Salah satu keilmuan yang diterapkan oleh Kiai Hasan dari pengalam di organisasinya yaitu Manajemen Organisasi yang meliputi *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengendalian). Keilmuan ini yang ia terapkan dalam bidang pengembangan agrobisnis para santrinya (Hasan Mas'ud, wawancara: 2022).

Selain itu ia aktif mengikuti organisasi yang ada di masyarakat. diantaranya sebagai berikut:

1. Akhwan Suriyah PCNU Cilacap tahun 2019 sampai 2024 sebagai anggota syuriah.
2. MWCNU Kedungreja tahun 2010 sampai 2015 sebagai rais syuriah.
3. Bidang pemberdayaan masyarakat di Desa Tambaksari tahun 2009 sampai 2014.
4. Penyuluh agama non PNS di Kecamatan Kedungreja tahun 2009 sampai 2014.
5. Pembina Himpunan Bisnis Pesantren di Jateng dan DIY tahun 2022 sampai 2024.
6. Komunitas wirausahawan PANCIMAS (Pangadaran Cilacap Banyumas). Sebagai pengusaha-pengusaha di 3 wilayah secara mandiri tahun 2011 sampai 2016.

Kiai Hasan juga memiliki prestasi (Profil Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus: 2020) diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa 2017 di Bandung.
2. Narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa 2017 di Bandung.
3. Juara II Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna tingkat Kab. Cilacap tahun 2017.
4. Narasumber seminar pesantren membangun kemandirian ekonomi di KPW BI Purwokerto tahun 2017.
5. Narasumber seminar nasional teknologi, kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi pesantren di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto tahun 2017.
6. Peserta ISEF (Indonesian Sharia Economic Festival) 2017 di Surabaya.
7. Narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada ISEF (Indonesian Sharia Economic Festival) 2017 di Surabaya.
8. Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Banyumas 2018 di Purwokerto.
9. Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa 2018 di Semarang.
10. Peserta pameran peringatan hari tani tingkat Jawa Tengah 2018 di Ungaran.
11. Narasumber Workshop Kewirausahaan yang diadakan oleh Pertamina pada tahun 2019.

12. Narasumber di acara Qur'an Camp yang diadakan oleh SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada 15 Desember 2019.



BAB III
PERAN K.H. MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD DALAM
PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RUBAT
MBALONG ELL FIRDAUS

A. Sejarah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Secara geografis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus terletak di Dusun Gebangsari RT 01 RW 04 Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pada awalnya Pondok Pesantren Ell Firdaus yang diasuh oleh KH. Makinudin Malik yang hanya dikhususkan untuk santri yang mondok kemudian karena keinginan masyarakat dan wali santri untuk memondokkan anaknya sekaligus untuk sekolah maka K.H. Maqinudin Malik meminta K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud untuk mendirikan pondok pesantren sebelah timur Pondok Pesantren Ell Firdaus yaitu Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus didirikan tanggal 28 Juni 2008 kemudian diresmikan pada tahun 2009 dengan akta notaris Basiran, S.H., M. Kn. dan nomor badan hukum AHU-07917.50.10.2014 Yayasan Rubat Tarim Al-Barokah. K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud sebagai pengasuh dan ketua pembina Yayasan Rubat Tarim Al Barokah Cilacap membacakan Manaqiban Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani oleh K.H. Maqinudin Malik saat peresmian Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Rubat Mbalong Ell Firdaus memiliki tiga kata arti yaitu Rubat yang berarti *robithoh* yaitu menyambungkan, Mbalong sendiri mengambil dari

bahasa Jawa yang mempunyai arti sebagai sumber mata air (Hasan Mas'ud, Wawancara:2021).

Sedangkan Ell Firdaus mengindikasikan kepada Pondok Pesantren Ell Firdaus yang berarti Surga Allah SWT. Jadi arti dari nama pondok pesantren tersebut yaitu kita disambungkan didunia ini dengan siapapun untuk menuju surganya Allah SWT atau *melbu Surga bareng-bareng*. Dalam lambang logo Rubat Mbalong Ell Firdaus juga terdapat kata "*jaufuhu al 'ilmu wal 'amal*" yang memiliki arti penggabungan ilmu teori dan praktiknya. Praktek penerapan kreativitas santri yang dilakukan di pondok berdasarkan sebuah *maqolah* yaitu *kun 'ilmka almilki wa'amalaka al mali* yang artinya menjadikan ilmumu seperti garam dan amalmu seperti airnya.

Dengan konsep *tafaqquh* yang artinya memperdalam ilmu agama dan *tadayyun* yang artinya mengamalkan ilmu agama, yang diterapkan di pondok pesantren membuka pikiran melalui adab, sopan santun dan akhlak yang diterapkan sehingga menarik perhatian berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pondok pesantren. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus adalah pondok pesantren mandiri ekonomi berbasis agrobisnis dan lembaga pendidikan yang mempunyai misi sosial kemasyarakatan sejahtera dunia dan akhirat (Siti Nafingah, Wawancara: 2021).

Sitem yang diterapkan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus terdapat dalam Al Qur'an surah An-Naba' ayat 10-11

﴿جَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَاسًا (١٠) وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١)﴾

“Dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian. Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan pondok pesantren ekonomi mandiri berbasis agrobisnis dimana pondok pesantren mengikuti perkembangan zaman yang sudah begitu cepat. Ketika sebuah pesantren mengikuti pola perkembangan zaman, setidaknya basic dari hati dan akan harus disertai dengan kepintaran secara skill dan pesantren tidak boleh tertinggal dengan industri 4.0 dan dengan mengikuti perkembangan zaman bukan berarti pesantren terjerumus kedalamnya, akan tetapi pesantren tetap menyaring hal-hal yang baik dan hal-hal yang kurang baik jangan sampai dunia sudah berkembang dahsyat sedangkan para santri tertinggal, hal ini juga bertujuan agar para santri bisa memiliki mental yang hebat untuk menggapai cita-cita di masa depan (Hasan Mas'ud, Wawancara: 2021).

” Pada tahun 2016 Rubat itu terpilih salah satu di acara ISEF (Indonesia Syariah Ekonomi Festival) di acara tersebut Abah menjadi pembicara dan bertemu dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri. Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri tuh cerita ke Abah kalau di pondok situ ada lembaga yang namanya BUMP terus diterangin ini fungsinya untuk memisahkan administrasi pondok sama administrasi usaha. Jadi Abah tertarik makanya pada tahun 2018 kalau gak salah kita itu ada pelatihan kewirausahaan narasumbernya itu dari Pondok Pesantren Sidogiri terus ada juga dari Pertamina” (Rini Setiowati: 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Rini Setiowati mengungkapkan awal mula berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren yaitu berawal dari pertemuan pengasuh pondok pesantren Rubat Mbalong dengan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri pada tahun 2016 di acara Indonesia Syariah Festival. Pondok pesantren Rubat Mbalong dan Pondok Pesantren Sidogiri merupakan pondok pesantren di bawah naungan Bank Indonesia. Karena sama-sama

dibawah naungan Bank Indonesia, pada pertemuan tersebut membicarakan tentang unit usaha yang ada di masing-masing pondok tersebut. Kemudian pondok pesantren Sidogiri menceritakan bahwa pondok mereka memiliki sebuah lembaga yang diberi nama Badan Usaha Milik Pesantren yang berfungsi untuk menjadi wadah dari unit-unit usaha yang ada di pesantren Sidogiri. Mendengar konsep BUMP yang sangat bagus dari situlah pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong tertarik untuk ikut serta mendirikan BUMP Rubat Mbalong. Sebelum adanya BUMP, di Pondok Pesantren Rubat Mbalong sudah memiliki beberapa divisi unit usaha (Rini Setiowati, Wawancara: 2021).

Pada awal berdirinya BUMP masih berjalan seperti biasanya belum ada struktural yang begitu jelas. Berikut macam-macam divisi yang ada di Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus (Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus: 2020):

Divisi yang berdiri sebelum adanya Badan Usaha Milik Pesantren:

- a. Divisi perikanan berdiri pada tahun 2008
- b. Divisi pertanian berdiri pada tahun 2013
- c. Divisi jamur tiram berdiri pada tahun 2014

Divisi yang berdiri setelah adanya Badan Usaha Milik Pesantren:

- a. Divisi laundry syariah berdiri pada tahun 2016
- b. Divisi sandal kulit berdiri pada tahun 2017
- c. Divisi batako dan paving blok berdiri pada tahun 2017
- d. Divisi peternakan berdiri pada tahun 2018

- e. Divisi mocaf berdiri pada tahun 2019
- f. Divisi madu berdiri pada tahun 2019
- g. Divisi magot BSF berdiri pada tahun 2019
- h. Divisi thibun Nabawi berdiri pada tahun 2020
- i. Divisi marketing berdiri pada tahun 2020
- j. Divisi badan sosial dan biro jodoh berdiri pada tahun 2020

Seiring berjalannya waktu BUMP Rubat Mbalong semakin berkembang dengan jumlah divisi yang semakin banyak. Hingga keluarlah surat keterangan pada tahun 2020, tetapi dalam surat keterangan tersebut tertulis awal mula berdirinya BUMP yaitu pada tahun 2016. Tujuan dari didirikannya BUMP adalah untuk memisahkan antara manajemen pondok pesantren dengan manajemen unit usaha sekaligus menyokong visi pesantren (Rini Setiowati, Wawancara: 2021).

Dalam kegiatan pendidikan maupun kewirausahaan, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus bekerja sama dengan beberapa lembaga diantaranya (Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus: 2021):

- a. Kementerian Agama terkait program *life skill*.
- b. Bank Indonesia Purwokerto terkait pengembangan usaha jamur tiram, padi hazton, sarana kandang sapi & biogas, paving block/batako dan tepung mocaf.
- c. Dirjen Hortikultura Kementrian Pertanian terkait bantuan bibit-bibit tanaman.

- d. Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap terkait pengembangan kawasan rumah pangan lestari dan pelatihan pangan lokal/tepung local.
- e. BP2KP Kedungreja Pendampingan Pertanian.
- f. Universitas Jendral Soedriman Purwokerto terkait Pertanian terpadu berbasis azolla.
- g. Laboratorium PHP Jatilawang terkait pengembangan pertanian organik, agensi hayati.
- h. Relawan TIK (RTIK) Kominfo Cilacap Pengelolaan sistem informasi pesantren.
- i. Lakpesdam NU Cilacap terkait Pengembangan kapasitas SDM & manajemen.
- j. Pancimas terkait pelatihan usaha sandal kulit.
- k. PT. Puskomedia Penyediaan hosting website gratis.
- l. Starcom Jaringan internet.
- m. Paguyuban Jamur Tiram Sidareja Pengembangan jejaring budidaya jamur.
- n. Ihwah Mandiri Cipari Gula aren organik.
- o. UPT benih Desa Kunci Kecamatan Sidareja
- p. Radio Kusuma FM Media radio untuk dakwah.
- q. Zushi Pemasaran usaha makanan.
- r. Koperasi Baruci Jejaring retail.

- s. Jaringan Ibu-Ibu PKK Cilacap pengembangan olahan Tepung Mocaf.

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

a. Visi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

“Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi sarana pendidikan, pelatihan, pengembangan sumber daya manusia menuju insan yang berakhlakul karimah, istiqomah dalam ibadah, ahli dzikir, giat berikhtiar, dan sholeh akrom”.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan lembaga yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama. Selain itu, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mengembangkan para santrinya melalui pelatihan-pelatihan keterampilan. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadikan para santrinya *berakhlakul karimah*, yang dimaksud yaitu mempunyai kepribadian yang baik antar sesama manusia maupun dengan Allah SWT sebagai sang Khaliq. Istiqomah yang dimaksud dalam tujuan ini yaitu melakukan secara terus menerus dalam beribadah. *Ahli dzikir* yang dimaksud yaitu menjadikan para santri manusia yang selalu mengingat Allah SWT dalam segala situasi dan kondisi yang sedang dijalankan. *Ikhtiar* yang dimaksudkan di sini yaitu senantiasa giat dalam berusaha dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ajaran agama Islam. *Sholeh Akrom* yang dimaksud yaitu menjadikan para santri sebagai manusia yang lebih mulia.

b. Misi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi yang direncanakan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, maka misi dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus (Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus: 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya lembaga pendidikan pondok pesantren yang amanah dan bermanfaat bagi umat.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sebagai lembaga pendidikan yang dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk belajar agama Islam. Sehingga ilmu agama yang didapatkan selama belajar di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

2. Terwujudnya pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.

Selain menjadi lembaga pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus melatih dan mengembangkan para santrinya dalam bidang kewirausahaan. Banyak pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh para santri diantaranya yaitu: peternakan, pertanian, jamur tiram, batako, paving blok, laundry syariah, madu, sandal kulit, mocaf, magof BSF, thibun nabawi, dan marketing. Hal tersebut sebagai upaya untuk menjadikan para santri lebih mandiri dalam bidang ekonomi dengan dapat membuka peluang pekerjaan melalui kewirausahaan.

3. Terwujudnya watak yang berkepribadian *rahmatan lil'alam* yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mewujudkan kepribadian santri yang mempunyai kasih sayang terhadap sesama manusia serta memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat. Selain itu, mewujudkan santrinya sebagai manusia yang senantiasa beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT sebagai sang khaliq.

C. Tujuan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut (Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus: 2020):

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari Pondok Pesantren Mbalong Ell Firdaus yaitu membentuk dan mempersiapkan kader generasi Islami yang *amilin* dan *Sholihin* agar mampu menyampaikan da'wah Islamiyah yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta berwawasan kewirausahaan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu:

- a. Mendalami pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus mempunyai tujuan untuk memperdalam keilmuan keagamaan. Mereka yang paham dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Ilmu-ilmu agama yang dipelajari dapat dilihat dari kitab-

kitab yang dipelajari oleh para santri. Ilmu agama ini dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Sehingga para santri diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada di masyarakat dan menjadi manusia yang lebih toleran terhadap perbedaan.

b. Melatih *Mu'amalah Ma'a Al-Khaliq* dan *Mu'amalah Ma'a annas*.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus melatih para santrinya untuk menjalin hubungan antara manusia dan Allah SWT sebagai sang pencipta. Menjalinkan hubungan yang dimaksud yaitu senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, para santri dilatih untuk menjaga hubungan antar sesama manusia. Karena manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya menjalin hubungan yang baik untuk menciptakan kemaslahatan bersama.

c. Melatih jiwa generasi yang tangguh dan bertanggungjawab.

Dalam hal ini, para santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus melatih dan menumbuhkan karakter yang kuat dan bertanggungjawab dalam semua bidang kehidupan.

d. Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dalam berbagai jenis keterampilan.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menyelenggarakan pelatihan untuk para santrinya, terutama dalam bidang kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan supaya para santri dapat melatih atau mengembangkan keterampilan dan kemampuannya

dalam bidang kewirausahaan. Sehingga ketika para santri sudah selesai menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren mereka sudah mempunyai keterampilan yang dapat mereka kembangkan bahkan menjadi pemasukan ekonomi untuk kehidupan mereka. Selain itu diharapkan dapat membuka usaha-usaha sendiri, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Jajaran Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell

Firdaus (Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus: 2021) yaitu:

Pengasuh Pondok	K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Ibu Umi maemanah
Pembantu Pengasuh	Rohyadi Syarif Hidayat Munfarid Mohamad Kamali
Lurah Pondok	Rohmat Hidayat
Wakil Lurah	Ahmad Mansyur
Sekretaris	Khasbi Maulana Muhammad Sofi Kamil
Bendahara	Muhammad Robitul Huda Rifki Al Ghozali
Seksi Pendidikan	Bahar Towil Abdul Jalil Agung Setiawan Muhammad Syahrul Hidayat Ahmad Muzayyin Albar Khoerul Anwar

Seksi Keamanan	Achmad Mustolih Alfi Ma'arif Nugroho Setiawan
Seksi Perlengkapan	Ahmad Wibowo Muhamad Idris Zuhdi Muhamad Hilkodim Salim Najat Ahmad Sultoni
Seksi Kesehatan	Yusuf Efendi Ahmad Riza Umami Mafazi Riyansyah Syaputra
Seksi Kebersihan	Mahardika Hidayah Al Malik Imdaddurrahman Ausofhul Akmal Risky Setiawan
Akomodasi	Soiman Dedi Santoso Bayu Khoerul Anam Roni Saputra
Informasi dan komunikasi	Mujazim Rifki Al Mubani Zaenatul Wildan Gilang Ramadhan

Jajaran Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Pengasuh Pondok	K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Ibu Umi Maemanah
Pembantu Pengasuh	Rohyadi Syarif Hidayat Munfarid

	Mohamad Kamali
Lurah Pondok	Naeli Azizah
Wakil Lurah	Nabila Husna Azkia
Sekretaris	Rini Setiowati Widiani
Bendahara	Siti Nafingah Hofifatuz Zahro Nurul Isaeni
Seksi Pendidikan	Khusniatun Syarifah Lutfi Nanda Sari Fifi Rahmawati Siti Wahyu Magfirotun Istiqomah Dewi Susilawati
Seksi Keamanan	Eka Yulia Ningrum Nouvel Heimatussyifa Siti Roudhotul Jannah Ulin Nasihah
Seksi Perlengkapan	Yuli Wahyuningsih Istikomah Irma Kharisma Naila Fitrotul Auliya
Seksi Kesehatan	Siti Habibah Novi Komariyah Novi astuti Ernawati
Seksi Kebersihan	Khusnul Khotimah Laelatul Badriyah Musrifah Nurul Aini Yati Mugi Rahayu

Seksi Akomodasi	Nihla Nurmaida Anisa Lestari Rofingah Retno Kobeto
Informasi dan Komunikasi	Sheila Nurul Yasmin Ishika Denys Nor Az Zahra

Jumlah santri putra putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell
Firdaus yaitu:

Santri Mukim : 586 Santri

Santri Non Mukim : 230 Santri

Jumlah Santri : 816 Santri

Berikut nama-nama dewan guru di Pondok Pesantren Rubat Mbalong
Ell Firdaus, yaitu:

Nama Guru Harian	Nama Guru Mingguan
K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud	Ustadz Ahmad Mustholih
Ibu Umi Maemanah	Ustadz Mohammad Kamali
Ustadz Munfarid	Ustadz Nur Shodiq
Ustadz Muhammad Bahrudin	Ustadz Chadiqul Aqli
Ustadz Syarif Hidayat	Ustadz Mutholib
Ustadz Agus Mukhotim	Ustadz Soim
Ustadz Alfi Maarif	Ustadz Ibnu Syu'aib
Ustadz Rohmat Hidayat	Ustadz Mahmud
Ustadz Nugroho Setiawan	Ustadz Tusimin
Ustadz Fahrudin Aziz	Ustadz Mujibu Da'wah
Ustadz Ahmad Priyatin	
Ustadz Syahrul	

Ustadz Rifki Ghozali	
Ustadz Muhammad Tuba	
Ustadz Bahar Thowil	
Ustadz Syaiful Fatoni	
Ustadzah Ikhtimah Khoninati	
Ustadzah Zahrotul Ummah	
Ustadzah Via Akhyarunnisa	
Ustadzah Apik Setiya Khoeriyah	
Ustadzah Baqiatu Sholihah	

E. Kitab yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran

Sistem mengaji yang digunakan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menggunakan sistem seperti di Yaman dimana dulu Kiai Hasan mengaji. Sistem yang dipakai adalah *halaqoh* berkelompok-kelompok (Rini Setiowati, wawancara: 2021). Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu Metode Tradisional seperti Sorogan dan wetonan atau bandongan (Ulfiaturrahmah, Wawancara: 2021). Sorogan adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada individual, biasanya di samping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid, atau terkadang dirumah-rumah.

Sasaran metode sorogan ini yaitu kelompok santri pada tingkat rendah seperti mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Sedangkan metode wetonan atau bandongan yaitu metode yang paling utama di lingkungan pesantren dengan suatu metode pengajaran guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab-kitab dan santri

mendengarkan serta memperhatikan kitab masing-masing sekaligus membuat catatan-catatan kecil yang penting (Mujamil Qomar, 2006: 143).

Terdapat perbedaan jadwal mengaji antara santri yang sekolah dan yang tidak sekolah, jika yang sekolah mengaji sampai jam 9 kemudian dilanjutkan dengan belajar wajib untuk persiapan belajar di sekolah esok harinya. Sedangkan santri yang tidak sekolah mengaji bersama Kiai Hasan sampai jam 11 malam. Untuk biaya perbulannya di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sebesar Rp. 400.000 sudah termasuk 2x makan, *Khoirot* atau uang bangunan beras, dan laundry (Naeli Azizah, wawancara:2021). Terdapat beberapa acara rutin yang dilakukan yaitu Peringatan Hari Besar Islam, Malam Selasa Kliwon Tarekat Gus Mik yaitu Dzikir Ghofilin dan nikah massal yang dilakukan saat bulan Rajab, Idhul Fitri dan Idhul Adha (Rini Setiowati, wawancara: 2021).

Beberapa kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sebagai berikut (Hasan Mas'ud, wawancara: 2021):

1. *Muhafadhoh* Kitab Fathul Mubdi yaitu kitab yang berisi syi'ir nahwu jawa karya KH. Makinuddin Malik
2. Kitab *Tafsir Al-Jalalain*
3. Kitab *Shahih Bukhari*
4. Kitab *Siraj At-Thalibin*
5. *Matan Jurumiyah*
6. Kitab *Imrithi*
7. Kitab *Mutamimah Jurumiyah*

8. *Kitab Alfiyah*
9. *Kitab Amsilah at-Tashrifiyah*
10. *Kitab Qowaid Al-I'rob*
11. *Kitab Safinah An-Najah*
12. *Kitab Risalah Al-Jamiah*
13. *Kitab Mukhtasor Latif*
14. *Kitab Muqodimmah Hadromiyah*
15. *Kitab Fath Al-Qorib*
16. *Kitab Akhlaq Lil Banat*
17. *Kitab Wasoya*
18. *Kitab Sirah Nabawiyah*
19. *Kitab Hikayah As-Sholihin*
20. *Kitab Riyadul Badi'ah*
21. *Kitab Sullamut Taufiq*
22. *Kitab Kasyifah As-Saja'*

F. Peran K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

1. Pendidikan Karakter Santri

Karakter setiap manusia memiliki ciri khas yang berbeda antara satu sama lain. Penanaman karakter dapat dilakukan sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pentingnya karakter bagi individu manusia sebagai identitas kepribadian seseorang. Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui

sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang dimaksud dapat berupa lembaga pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau sejenisnya. Sedangkan pendidikan non-formal contohnya yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren selain mengajarkan agama namun juga sebagai wadah untuk membentuk seorang pribadi agar lebih baik.

Kiai Hasan mempunyai cara untuk membangun karakter santrinya sendiri sehingga santri bisa diandalkan dalam kegiatan di pondok pesantren ataupun dalam kegiatan masyarakat. Dalam membangun karakter santri Kiai Hasan mengajarkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Religius

Kiai Hasan merupakan sosok yang religius yang menjadi panutan bagi santrinya. Ia mengajarkan santrinya untuk rajin beribadah dengan mengajarkan santrinya untuk selalu shalat berjamaah dan shalat sunnah sehingga dalam lima waktu shalat maka santri wajib mengikuti shalat berjamaah di masjid. Shalat tersebut diimami oleh Kiai Hasan yang kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir setelah shalat dan membaca Rotibul Haddad yang dilakukan berjamaah dengan santrinya. Bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa adanya udzbur atau halangan maka akan dikenakan sanksi oleh pihak keamanan pondok. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan santri untuk selalu mengingat akan kemuliaan Allah SWT.

b. Disiplin

Kiai Hasan mengajarkan santrinya untuk disiplin waktu. Ia selalu berusaha tepat waktu dalam menghadiri acara apapun itu karena sedari kecil ia sudah diajarkan disiplin oleh kedua orang tuanya dan ia ajarkan juga kepada santri-santrinya. Oleh karena itu, dibuat jadwal untuk santri agar mereka tepat waktu dalam setiap kegiatan pondok yang diadakan. Ibu Umi Maemanah juga mengharapkan santrinya dimanapun berada baik saat masih di pondok pesantren ataupun ketika nanti sudah mukim dari pondok pesantren tetap disiplin waktu. Ketika waktunya sholat tahajud maka segera sholat tahajud begitu juga dengan kegiatan lainnya yang sudah menjadi kebiasaan para santri saat di pondok pesantren (Umi Maemanah, wawancara: 2021).

c. Sederhana dan mandiri

Kiai Hasan sosok yang sederhana dan mandiri karena sedari kecil ia sudah mengaji di tempat yang jauh dan jauh dari keluarganya. Ia juga sosok yang sederhana. Ia mengajarkan para santrinya untuk hidup sederhana dan juga mandiri. Oleh karena itu para santri diajarkan life skill untuk ketika para santri sudah mukim dari pondok pesantren maka para santri sudah mempunyai *life skill* yang digunakan untuk bisnis sendiri di rumahnya atau dimanapun itu (Rohmat Hidayat, wawancara: 2021).

d. Peduli lingkungan dan sosial

Kiai Hasan mengajarkan peduli terhadap lingkungan dan sosial kepada santrinya yang dibantu dari divisi pertanian. Dengan mengadakan kegiatan pembibitan tanaman dan reboisasi. Kegiatan yang dilakukan berupa penanaman pohon di tepi-tepi jalan dan pembagian bibit tanaman keras disekitar pondok dan masyarakat. Pembagian bibit tanaman keras yang diperuntukkan untuk petani atau warga sekitar pesantren. Kegiatan ini juga dibantu oleh UPT Desa Kunci Kecamatan Sidareja terkait pembibitan tanaman hortikultura dan tanaman keras. Kiai Hasan juga melakukan kegiatan sosial lainnya seperti mengadakan santunan anak yatim, kegiatan sedekah bergerak, kegiatan peduli bencana dan wakaf.

2. Membentuk Relasi

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi manusia mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu untuk berelasi atau berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu

atau antar kelompok. Adapun relasi yang terjalin di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sebagai berikut:

a. Kiai dengan santrinya

Menurut Kiai Hasan kedekatan kiai dengan santrinya itu sangat penting, karena ketika santri dekat dengan kainya maka akan di dukung roh, jasmani dan motivasi dari kiai. Oleh karena itu, Kiai Hasan sering meminum kopi bersama, makan bersama, merokok bersama dengan para santrinya (Hasan Mas'ud, wawancara: 2022). Kiai Hasan merupakan sosok yang dekat dengan para santrinya. Ia merupakan sosok yang sangat menginspirasi bagi santrinya. Ia juga dikenal sosok yang disiplin, kerja keras, memiliki pendirian yang kuat, humoris, ramah dan memiliki jiwa sosial tinggi.

Kiai Hasan juga tidak pernah membedakan santrinya satu sama lain. Setiap kebaikan walaupun sekecil apapun akan dihargai oleh Kiai Hasan dan ketika ia marah kepada santrinya itu akan tegas memberi tahu kesalahannya tetapi setelah itu ia akan bersikap seperti biasanya bahkan ia mengajak santri tersebut untuk jajan atau makan bersama (Rohmat Hidayat, wawancara: 2021).

Kiai Hasan akan memilih beberapa santri yang dianggapnya sudah cukup waktunya untuk belajar mengaji diluar seperti di Pondok Pesantren Minhajut Thulab Banyuwangi, Pondok Pesantren Hidayatul Thulab Kediri dan Pondok Pesantren Al-

Masyhad Sukabumi. Pondok pesantren tersebut untuk santri putra sedangkan untuk santri putri di Pondok Pesantren Al-Falah Tulung Agung.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melanjutkan menimba ilmu dan khidmat di pondok pesantren yang dulu Kiai Hasan dan Ibu Umi Maemanah mengaji. Nantinya setelah selesai mengaji di pondok tersebut maka akan pulang ke Pondok Pesantren Rubat Mbalong dan mengajarkan apa yang diperolehnya kepada santri-santri yang lainnya (Agil Rosadi, wawancara: 2022). Kiai Hasan juga memberikan masukan serta nasehat-nasehat kepada santri-santrinya baik yang ada di pondok pesantren, alumni maupun santri yang sedang diluar pondok pesantren tersebut.

b. Kiai dengan masyarakat

Relasi antara Kiai Hasan dengan masyarakat juga terjalin dengan baik. Ia juga sering diundang oleh masyarakat untuk mengisi acara pengajian. Ia merupakan orang yang terkenal di distrik Kedungreja, Sidareja, Cipari bahkan sampai luar kotapun kenal dengan Kiai Hasan (Rini Setiowati, Wawancara: 2021). Kiai Hasan juga termasuk kiai yang enak untuk diajak ngobrol walaupun ia basicnya seorang kiai tapi ia bergaul dengan segala kalangan dengan instansi-instansi, masyarakat dari beberapa golongan bahkan ia suka bergaul sama orang jalanan juga (Sofani, wawancara: 2021). Kiai Hasan juga sering mengadakan pengajian

rutinannya bersama masyarakat seperti Malam Sabtu. Selasa Pahing, Rebo Pahing, Rebo Legi, Rebo Wage, Jum'at Kliwon, Jum'at Pahing, Jum'at Wage, dan Malam Selasa Kliwon.

c. Kiai dengan pemerintahan

Kiai Hasan juga membangun relasi dengan para pejabat pemerintahan desa, kecamatan maupun kabupaten. Bahkan Gubernur Jawa Tengah yaitu Bapak Ganjar Pranowo pernah datang ke Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Hubungan ini tidak terlepas dari Kiai Hasan yang menjabat sebagai Akhwan Suriyah PCNU Cilacap, bidang pemberdayaan masyarakat Desa Tambaksari, Pembina Himpunan Bisnis Pesantren distrik Jawa Tengah dan DIY serta sebagai penyuluh agama non PNS di Kecamatan Kedungreja.

3. Pemberdayaan *Life Skill* santri

Pondok pesantren dapat mewujudkan generasi mandiri yang bermanfaat bagi masyarakat baik ilmu agama maupun umum. Pondok pesantren juga menginginkan santri-santrinya setelah menjadi alumni memiliki keahlian untuk bekal bekerja atau berwirausaha. Salah satu solusinya untuk mengatasi hal itu adalah dengan mengadakan pelatihan *life skill* di pondok pesantren. Pelatihan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan santri (Siti Afifatus Sa'idah, 2016: 2).

Terdapat beberapa keuntungan seorang santri menjadi seorang wirausaha (Fajri, dkk, 2021. 156) yaitu:

- a. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai cita-cita yang dikehendaki sendiri.
- b. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemostrasikan potensi kecerdasan, kreatifitas ketrampilan dan pelopor secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita.
- d. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha dan hasil yang kongkrit.
- f. Terbuka kesempatan menjadi pengusaha dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha.
- g. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
- h. Seorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat.
- i. Makin lama berwirausaha akan semakin banyak ilmu pengalamannya dan wawasan sehingga bisa ditularkan kepada orang lain.
- j. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.

- k. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

Kiai Hasan menyediakan sarana dan prasarana bagi santrinya agar mengembangkan minat *life skill* yang diminatinya. Setiap santri juga wajib memilih bidang divisi yang diminatinya. Hal ini bertujuan untuk membekali para santrinya setelah *mukim* dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Kiai Hasan juga mengadakan Kerjasama dengan beberapa lembaga serta mengadakan pelatihan untuk santrinya agar mereka kompeten dalam bidang yang di minatinya. Beberapa divisi yang Kiai Hasan rintis bersama santrinya di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus (Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, 2020: 14):

- a. Divisi Pertanian

Divisi pertanian didirikan sejak tahun 2013. Divisi pertanian mempunyai tugas seperti bercocok tanam, pembuatan pupuk, dan penanaman pohon. Bidang divisi pertanian, para santri diberikan wawasan keilmuan mengenai cara memperbanyak bakteri, jamur, dan organisme lainnya yang mengganggu tumbuhan. Dalam divisi pertanian Kiai Hasan dibantu oleh Bapak Annas Anggoro Cahyo Edi, SP dari Lab. PHP Jatilawang Banyumas. Selain itu, divisi pertanian mendapatkan dukungan dari Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Dukungan yang diberikan dalam bentuk penyuluhan dari BP2KP Kecamatan Kedungreja.

Sedangkan dalam penanaman benih hortikultura divisi pertanian dibantu oleh Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian RI yang memberikan benih setiap beberapa bulan sekali. Benih hortikultura yang diperoleh dari Dirjen Hortikultura selain digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren juga dibagikan kepada para alumni dan wali santri yang suka bercocok tanam.

Perkembangan divisi pertanian kedepannya memfokuskan pada pengembangan dan pembuatan pupuk organik yang berkualitas melalui uji laboratorium. Target jangka panjang dari divisi pertanian Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya secara langsung aktif di masyarakat. Adapun hasil yang telah dicapai oleh divisi pertanian, diantaranya sebagai berikut memperbanyak jamur *Trichoderma*, bakteri *Paenybacilius*, PGPR, membuat perangsang bunga dan buah, membuat pupuk organik, pupuk padat dan pupuk cair dari air liur, pembuatan agensi hayati.

b. Divisi Peternakan

Berdirinya bidang peternakan ini atas dasar program *life skill* yang dilakukan oleh Kementerian Agama pada tahun 2018. Bidang peternakan pertama kali dimulai dengan ternak hewan seperti ayam, marmut, kelinci, kambing, dan sapi. Hewan ternak yang dipelihara

dijual sebagai kebutuhan pondok pesantren. Sedangkan kotorannya digunakan sebagai pupuk dalam bidang pertanian. Target yang dicapai dalam bidang peternakan lebih diutamakan pada membudidayakan sapi potong untuk memenuhi kebutuhan hewan kurban.

c. Divisi Perikanan

Divisi perikanan didirikan pada tahun 2009. Jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan lele. Pada awal pembudidayaan ikan hanya ada 1 kolam dan di tahun 2020 bertambah menjadi 30 kolam ikan yang digunakan. Devisi perikanan yang dilakukan di sini yaitu pemijahan ikan lele, pembesaran ikan lele dan gurami.

d. Divisi Magot BSF

Pengembangan pemeliharaan Magot BSF yang digunakan sebagai pakan ikan. Pemeliharaan Magot dilakukan sebagai bentuk untuk mengatasi permasalahan krusial mengenai pakan ikan ternak. Magot yang digunakan untuk makan ikan yaitu Magot *Black Soldier Flay* (BSF) atau yang dikenal tentara hitam. Pembudiyaaan lalat cukup dengan menggunakan limbah organik. Limbah organik 1 kilogram dalam waktu 24 jam dapat dimakan oleh 10.000 larva. Manfaat dari magot ini tidak mengganggu masyarakat sekitar karena bau yang dihasilkan oleh limbah organik. Magot BSF mempunyai kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh hewan dternak dinataranya yaitu asam amino dan protein.

e. Divisi Sandal Kulit

Industri sandal kulit dimulai dari komunitas wirausahawan PANCIMAS (Pengandaran Cilacap Banyumas) pada 3 bulan pertama di tahun 2017. Bulan Juni 2017 industri sandal sudah mengeluarkan merk dagangnya yaitu KENTh-ir. Alasan penamaan sandal KENTh-ir yaitu sebagai pengingat di zaman sekarang, cukup sandal yang *kenthir* tapi kepala harus tetap sehat dan mampu berpikir secara jernih. Pengeluaran merk sandal ini banyak menarik konsumen. Sukses pada pengeluaran merk pertama industri kulit mengeluarkan merk yang kedua yaitu JeGGER yang menasar konsumen kelas bawah. Meskipun sandal ini dijual dengan harga yang murah namun memiliki kualitas yang tahan lama. Dalam proses perkembangannya industri sandal mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu sistem pemasarannya yang belum disiapkan secara matang.

f. Divisi Batako dan Paving Block

Industri batako dan paving block diawali pada akhir tahun 2017. Perkembangan industri ini mendapatkan dukungan dari Bnak Indonesia melalui kantor perwakilan Purwokerto. Pembuatan paving block dalam setiap harinya dapat menghasilkan sekitar 70-300 batako atau paving block. Hal ini disebabkan karena beberapa santri yang membuatnya masih sekolah. Sehingga pembuatan batako dan paving block dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan

disekolahannya. Mulai tahun 2018 industri batako dan paving block bekerjasama dengan toko bangunan di wilayah Cipari. Produksi batako dan paving block masih menggunakan sistem pre order dan beberapa masih digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren sendiri.

g. Divisi Jamur Tiram

Industri jamur tiram berdiri sejak tahun 2014 atas bantuan program hibah sosial yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPW Purwokerto. Hasil produksi dari jamur tiram dijual secara mentah maupun sudah diolah menjadi kripik dengan berbagai varian rasa. Industri jamur tiram bekerjasama dengan paguyuban jamur tiram di distrik Sidereja. Industri jamur tiram sempat berhenti di pertengahan tahun 2017 hingga pertengahan tahun 2018. Namun di akhir tahun 2018 industri jamur tiram kembali memproduksi dengan inovasi yang lebih berkembang. Dari divisi jamur ini menjadikan Ahmad Sofani mempunyai usaha jamur tiram yang dikelola di rumahnya.

” Iya kalau standar 5 sampai 6 7 minggu lah, udah mulai bisa ada yang tumbuh. Terus untuk jamur kan emang kalau pun kaya tadi satu kali produksi kalau aku sekitar 400 polibek itu juga tumbuhnya gak bareng paling beberapa hari itu tumbuhnya ganti-gantian” (M. Sofani: 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Sofani. Ia setelah mukim dari pondok pesantren menjalankan bisnis jamur tiram dengan memiliki 400 polibek yang dipanen setiap hari dengan masa pertumbuhan awal sekitar 5 sampai 7 minggu. Untuk target yang ia

dapat dalam satu hari yaitu 20Kg jamur tiram dengan harga jualan kisaran Rp. 11.000- Rp. 12.000.

Jamur tiram tersebut dijual dalam 2 macem, yang pertama dijual dalam keadaan mentah dan yang kedua dalam keadaan sudah diolah menjadi keripik jamur dan juga jamur crispy. Untuk pemasaran ia ke pasar, warung-warung dan tetangga sekitar. Muhammad Sofani juga memiliki stand jamur crispy yang ada di sebelah Ono Swalayan Sidareja (Sofani, wawancara: 2021).

h. Divisi Madu

Industri madu pertama kali dilakukan pada 1 Juni 2019 setelah beberapa santri mampu menjinakkan lebah. Tiga koloni tertua yaitu 21 hari, 24 hari, dan 28 hari dapat diperoleh 600 mililiter. Dalam usia 10 hari mampu memproduksi sekitar 5 x 15 sentimeter. Satu botol madu berukuran 600 mililiter dijual seharga Rp. 160.000. Sedangkan yang 300 mililiter seharga Rp. 80.000.

i. Divisi Laundry Syariah

Laudry Syariah didirikan untuk melayani jasa cuci dan setrika dengan menggunakan sistem syariah. Lokasi laundry syariah berada di sekitar pondok dengan menyewa rumah warga sebagai tempat usahanya. Harapan kedepannya laundry syariah bisa berkembang dan membuka cabang di kecamatan lainnya dengan sistem anjar jemput dan prinsip syariah dalam mencuci yakni dengan membilas dengan air mengalir.

j. Divisi Thibun Nabawi

Industri yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus berkembang di bidang kesehatan yaitu Thibbun Nabawi yang dimulai sejak tahun 2020. Thibbun Nabawi merupakan pengobatan secara tradisional yang dilakukan oleh nabi sebagai usaha untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Pengobatan yang dilakukan diantaranya yaitu: *Hijamah*, *al-fasdhu*, dan akupuntur.

k. Divisi Marketing

Banyaknya industri yang didirikan dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus tentu membutuhkan sarana untuk mempromosikan kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu diperlukannya bidang marketing sebagai upaya untuk mengenalkan produk dan jasa yang telah dikembangkan melalui internet dan langsung kepada masyarakat. Beberapa akun media sosial yang digunakan dalam marketing yaitu

- Facebook : rubat bump
- Instagram : rubatmbalong_bump
- Shopee : bump_rubatmbalong
- Bukalapak : bump rubat mbalong ellfirdaus
- Tokopedia : bump rubat mbalong

1. Divisi Tepung Mocaf

Industri tepung mocaf berdiri sebagai upaya pihak pondok pesantren dalam mengurangi ketergantungan pada impor tepung gandum. Sehingga pihak pondok pesantren mendirikan industri tepung mocaf. Proses perkembangan industri tepung mocaf bekerjasama dengan Bank Indonesia KPW Purwokerto tahun 2019. Industri tepung mocaf mengajak ibu-ibu PKK, fatayat, dan Muslimat NU. Tepung mocaf merupakan modifikasi tepung singkong dengan menggunakan fermentasi. Singkong yang digunakan sebagai tepung mocaf dipotong-potong tipis kemudian direbus selama 3 hari dan ditambahkan cairan fermentasi. Setelah itu, singkong digiling hingga halus. Adapun keunggulan tepung mocaf diantaranya sebagai berikut:

1. Banyak mengandung serat.
2. Mempunyai kandungan kalsium yang tinggi.
3. Mudah dicerna.
4. Menggunakan fitostrogen, hormon pencegahan monopause.
5. Tekstur lembut dan putih.
6. Tidak beraroma singkong dan tidak pahit.
7. Rendah gula dan aman untuk dikonsumsi.
8. Cocok untuk penderita diabetes, *autis cellas disease*.

Produk yang dihasilkan dengan menggunakan tepung mocaf seperti bolu mocaf, brownies mocaf, dodol mocaf, kripik tempe

mocaf, kripik jantung pisang mocaf, kripik bonggol pisang mocaf, kripik pare mocaf dan masih banyak lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil produksi tepung mocaf menjalin kerejasama dengan petani singkong dan mendukung pembudidayaan singkong secara intensif agar dapat mencukupi kebutuhan pembuatan tepung mocaf.

m. Ecobrik

Asal mula berdirinya ecobrick yaitu adanya mitra pondok yang memiliki usaha toko bangunan untuk menyarankan pembuatan tembok dengan mengelola limbah plastik. Pengelolaan limbah plasti oleh para santri menjadi ecobrick. Ecobrick sendiri yaitu bata ramah lingkungan yang terbuat dari palstik-plastik bekas yang dimasukkan kedalam botol plastik bekas. Manfaat dari ecobrick dapat digunakan sebagai furnitur modular, perabotan di dalam ruangan, ruang kebun, ruang hijau, dinding struktur dan bangunan lainnya. Dengan adanya pemanfaatan sebagai ecobrick sampah plastik tidak perlu dibakar dan tertimbun dalam tanah.

n. Kerajinan Drum Bekas dan Palet Kayu

Industri yang didirikan dengan memanfaatkan limbah yaitu pembuatan drum dan paket ikan menjadi perabotan yang multiguna dinataranya yaitu mebel, meja, kursi, lemari, dan lain-lainnya. Bidang industri ini mendapatkan dukungan dari Pertamina RU IV Cilacap dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti mesin

las, gerinda, mesin potong, dan lain-lainnya. Dalam bidang ini banyak melatih kemampuan santri dalam bidang mengelas, kreativitas para santri, dan pemanfaatan barang-barang bekas agar mempunyai nilai jual di masyarakat.

Kiai Hasan melakukan pendekatan langsung kepada santrinya terkait minat dan bakat apa yang akan santri pilih. Kemudian ia akan belajar bersama santri atau bahkan memanggil narasumber yang ahli di bidangnya untuk didatangkan langsung ke pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk melatih atau mensosialisasikan bidang apa yang akan santri tekuni dan santri kemudian akan menjadikan itu sebagai kegiatan dan tanggung jawab untuk mengelola divisi tersebut.

Bahkan tidak segan-segan Kiai Hasan menemani para santrinya langsung terjun ke tempat divisi (Priyatin, wawancara: 2021). Untuk menunjang kegiatan *life skill* ini Kiai Hasan juga melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga agar memajukan kegiatan *life skill* yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya pemberdayaan *life skill* santri ini yang diharapkan oleh Kiai Hasan itu adalah ketika para santri mukim dari pondok pesantren, mereka tidak bingung mau ngapain dan mau kerja apa karena sudah dibekali *life skill* selama di pondok pesantren (Saofani, wawancara: 2021).

4. Biro Jodoh

Pernikahan dalam Islam adalah suatu perjanjian suci yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang ingin melanjutkan

hubungan menjadi hubungan yang halal. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang Bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan pernikahan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits:

- a. Melaksanakan perintah Allah
- b. Melaksanakan Sunah Rasul
- c. Mencegah dari perbuatan zina
- d. Menyempurnakan separuh agama
- e. Mendapatkan keturunan
- f. Membangun Keluarga yang Bahagia

Sebelum ke jenjang pernikahan terdapat pemilihan jodoh, hal ini menjadi momen yang sangat sulit bagi seseorang karena faktor fisik, materi, sosial dan lain sebagainya. Dalam mencari pasangan hidup terkadang memiliki banyak jalan salah satunya melalui perjodohan. Perjodohan adalah salah satu cara membentuk hubungan menuju pernikahan dimana calon pengantin dipilih oleh individu diluar dari pasangan itu sendiri, orang yang bisa dipercayakan untuk memasangkan seperti yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, kiai kepada santrinya atau ketua adat kepada sukunya. Seperti halnya kiai yang menjodohkan santrinya dengan sesama santri ataupun dengan yang bukan santri.

Di kalangan pesantren perjodohan yang terjadi biasanya lebih demokratis, santri yang hendak dicarikan pasangan memiliki hak untuk menerima atau menolak calon yang dikenalkannya. Jika terdapat kecocokan diantara keduanya akan melanjutkan ketahap yang lebih serius yaitu pernikahan tetapi jika kedua belah pihak tidak terdapat kecocokan mereka akan membicarakannya secara baik-baik dengan kiai. Perjodohan ini dilakukan dengan tahap kiai menjodohkan santrinya atas dasar keinginan kiai atau juga santri atau yang bukan santri meminta kepada kiai untuk dicarikan jodoh.

Salah satu contoh pesantren yang melakukan perjodohan antar santrinya yaitu Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari. Perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus sudah masuk ke dalam tradisi pernikahan massal yang menjadi program tersendiri. Pernikahan massal merupakan proses sakral yang menikahkan beberapa pasangan yang telah melewati proses perjodohan atau pasangan dari masyarakat yang ingin menikah.

“Santri yang sudah cukup disini jadi santri kalau yang disini sudah umurnya itu umur 25 30 saya nikahkan karena disini ada program menikahkan santri dalam program biro jodoh dan tahun ini 2022 ada pernikahan massal 27 Rajab besok ya 29 Januari, setelah anak santri itu nikah dengan siapapun baik dengan santri atau santri dengan orang luar saya nikahkan di pondok ini atau dirumahnya” (Kiai Hasan: 2021).

Berdasarkan yang disampaikan Kiai Hasan akan menikahkan santrinya yang sudah berumur 25 sampai 30 tahun melalui program perjodohan ini. Perjodohan ini dilakukan baik santri dengan santri atau

santri dengan yang bukan santri baik dilakukan di pondok pesantren maupun di rumah masing-masing (Hasan Mas'ud, wawancara: 2021).

Program biro jodoh sendiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu, mengadakan program biro jodoh yang berorientasikan kepada masyarakat umum dan masyarakat terbuka, menerima konsultasi tentang perjodohan dan mengadakan kegiatan nikah massal. Dari program biro jodoh ini sudah terdapat kurang lebih 30 pasangan yang sudah menikah di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus baik dari santri sendiri atau dari masyarakat luar. Proses perjodohan yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus (Naeli Azizah, wawancara: 2021), yaitu:

a. Ditimbali kiai

Sebelum dilakukan perjodohan, kiai akan nimbali santrinya untuk diberi tahu bahwa dia akan dikenalkan kepada calon pasangannya. Perkenalan ini biasanya kiai memberi tahu nomor telpon santri perempuan kepada santri laki-laki begitu juga sebaliknya untuk mengenal lebih lanjut diantara kedua belah pihak.

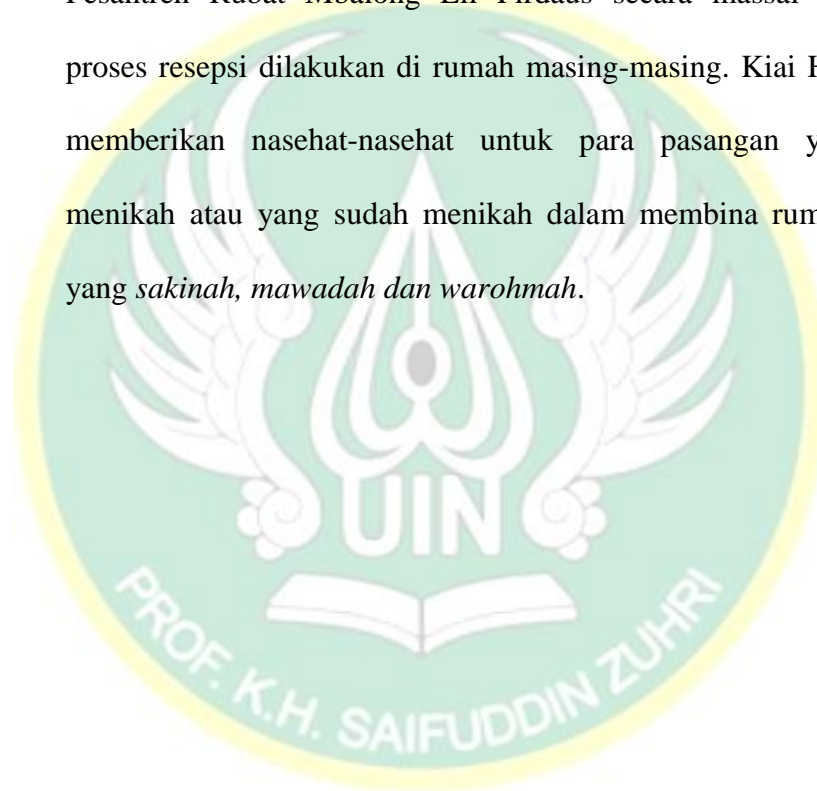
b. Meminta restu orang tua

Setelah ditimbali santri akan pulang ke rumah atau telepon kepada orang tuanya untuk memberitahu kan tentang perjodohan ini. Orang tua santri biasanya mengijinkan anaknya dijodohkan oleh kiai tetapi ada juga orang tua yang terkejut anaknya dijodohkan. Dalam

tahap ini santri juga diberi hak antara menerima perijodohan ini atau tidak menerima perijodohan ini.

c. Mengurus pernikahan

Pasangan yang menerima untuk perijodohan ini maka akan melanjutkan dengan perencanaan untuk menikah baik proses persiapan, akad serta resepsi. Proses akad dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus secara massal sedangkan proses resepsi dilakukan di rumah masing-masing. Kiai Hasan juga memberikan nasehat-nasehat untuk para pasangan yang akan menikah atau yang sudah menikah dalam membina rumah tangga yang *sakinah, mawadah dan warohmah*.



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biografi K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud

Kiai Muhammad Achmad Hasan Mas'ud atau yang biasa dipanggil Kiai Hasan lahir di Brebes pada tanggal 30 Juni 1976 dari pasangan suami istri H. Mas'ud Zawawi dan Hj. Siti Rukoyah. Kiai Hasan merupakan anak keenam dari delapan bersaudara. Bapaknya bekerja sebagai Sekertaris camat Distrik. Sedangkan Ibunya lebih memfokuskan pada agrobisnis seperti: peternakan, penggilingan padi, peternakan ikan, penjual beras. Kiai Hasan menikah pada tanggal 25 Agustus 2005. Kiai Hasan menikah dengan Ibu Umi Maemanah Ibu dan dikaruniai lima anak laki-laki.

2. Peran K.H Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus diantaranya yaitu: pertama, Pendidikan karakter santri yakni religius, Disiplin, Sederhana dan Mandiri dan peduli lingkungan dan sosial. Kedua, Membentuk relasi yaitu Kiai Hasan dengan santrinya, Kiai Hasan dengan masyarakat dan Kiai Hasan dengan pemetintah. Ketiga, Pemberdayaan *life skill* santri yang ada di divisi-divisi yang ada di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Keempat, Biro jodoh

Proses dari perjodohan itu sendiri yaitu ditimbali K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan Ibu Umi Maemanah, meminta restu kepada orang tua dan dilanjutkan mengurus pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk kajian tokoh pesantren di daerah Kedungreja Cilacap masih banyak yang belum dikaji. Hal ini bertujuan untuk mengangkat tokoh-tokoh dari daerah yang kurang terpublish dalam literatur sejarah. Karena setiap daerah pasti memiliki tokoh dalam masyarakat khususnya tokoh agama yang seringkali dikeramatkan oleh masyarakat sekitar.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus memiliki banyak aspek yang bisa dijadikan bahan penelitian. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren mandiri yang berbasis agrobisnis yang memiliki Badan Usaha Milik Pesantren sendiri dan memiliki beberapa divisi *life skill* didalamnya.
3. Bagi pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus diharapkan membenahi administrasi data santri agar mempermudah apabila ada pihak yang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.

Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi.

Dienaputra, Reiza D. 2007. *Sejarah Lisan Metode dan Praktik*. Bandung: Balatin.

Kuntowiyoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Majid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.

Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. SKRIPSI

Fitriyah, Latifatul. 2019. *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu dalam Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Khasanah, Solikhatun. 2019. *Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dalam skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sholikhah, Miftahatus. 2020. *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang) dalam skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo.

C. WAWANCARA

Wawancara dengan K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Ia merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 9 Januari 2021.

Wawancara dengan Siti Nafingah. Ia merupakan bendahara. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Ia merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan Umi Maemanah. Ia merupakan istri dari K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 9 Januari 2021.

Wawancara dengan Rini Setiowati. Ia merupakan sekretaris. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 5 April 2021.

Wawancara dengan Ulfiaturrahmah. Ia merupakan santri. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 5 April 2021.

Wawancara dengan Rohmat Hidayat. Ia merupakan Lurah Putra. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan Naeli Azizah. Ia merupakan Lurah Putri. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan Muhammad Sofani. Ia merupakan alumni. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan Ahmad Priyatin. Ia merupakan santri. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan Agil Rosadi. Ia merupakan santri. Wawancara dilakukan via Whatsapp. Pada tanggal 22 Januari 2022.

Wawancara dengan K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud. Ia merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Wawancara dilakukan via Whatsapp. Pada tanggal 22 Januari 2022.

D. MAJALAH

Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus tahun 2020, diakses pada tanggal 9 Januari 2021.

Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus tahun 2021, diakses pada tanggal 31 Mei 2021.

E. JURNAL

Afroni, Mochamad. 2019. "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam". *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9. No. 2.

- Daud, safari. 2013. "Antara Biografi dan Historiografi (studi 36 Buku Biografi di Indonesia)". *Jurnal Analisis*. Vol. 13. No. 1.
- Fajri, Chotamul, dkk. 2021. "Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur di Pesantren Al-Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok". *Jurnal Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. No. 1.
- Fathorrahman. 2018. "Peran Kiai Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Prosiding Nasional*. Vol. 1. No. 1.
- Haryanto, Rudi. 2017. "Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Mustafawiyah di Era Globalisasi". *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 2.
- Hutami, Gartiria, dan Anis Chariri. 2011. "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)". *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Koswara, Rochmat. 2014. "Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Empowerment*. Vol. 4. No. 1.
- Mustaqim, Abdul. 2014. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)". *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 15. No. 2.
- Noor, Agus Hasbi. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri". *Jurnal Empowerment*.
- Rahmadi. 2019. "Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama". *Jurnal Al-Banjari*. Vol. 18. No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharoh*. Vol. 17. No.

- Ruswanto. 2016. "Pesantren dan Pembaharuan (Studi Tentang Asal Usul Pesantren, Pemikirannya dan Isu Radikalisme Pesantren)". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7.
- Sa'idah, Siti Afifatul. 2016. "Pengembangan Perangkat Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Life Skill Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Falah V Cukir Jombang". *E-journal Boga*. Vol. 5. No. 3.
- Simamora, Nurhawati, dan Mega Ulva Sari Sihombing. 2017. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Kepuasan Berinteraksi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial USM-Indonesia". *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*.
- Suryanti, Eny Wahyu dan Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius". *Jurnal Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), Seminar Nasional HariRiset*.



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud
- Status : Pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
- Waktu : 9 Januari 2021
- Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
-
- Peneliti : Apa yang dimaksud life skill menurut Kiai Hasan?
- Kiai Hasan : Life adalah hidup dan skill adalah kemampuan jadi life skill adalah kemampuan hidup masing-masing. Maksudnya setiap santri memiliki kemampuan hidup yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.
- Peneliti : Mengapa Kiai Hasan membekali santrinya dengan keterampilan life skill?
- Kiai Hasan : Pondok pesantren adalah miniature masyarakat sehingga life skill sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat selain itu juga tuntutan zaman yang semakin kesini semakin canggih.
- Peneliti : Manfaat apa yang diperoleh santri dengan adanya life skill ini?
- Kiai Hasan : Ada dua manfaat yang dapat santri peroleh dengan adanya kegiatan life skill di pondok pesantren yaitu membentuk karakter dan membangun mental, karakter, serta warna tersendiri yang dimiliki masing-masing santri yang kemudian diperdalam dengan adanya life skill yang ada di pondok pesantren, karena di pondok pesantren menyediakan sarana dan prasarana serta mengadakan pelatihan-pelatihan serta bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait life skill.
- Peneliti : apa keunikan dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong dengan pondok lainnya?
- Kiai Hasan : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus kedungreja adalah pondok pesantren ekonomi mandiri berbasis agrobisnis dimana pondok menjadi sarana *bertadayun fiddin* (berakhlakul karimah,

mempunyai nilai-nilai mengamalkan agama) dan *bertafakuh fiddin* (memahami agama secara universal). Dimana para santri selain mendalami ilmu agama juga dibekali ketrampilan life skill sesuai minat dan kemampuan santri. Kemudian mengerucut kepada dua kegiatan. Yaitu kegiatan yang bersifat sosial oriented dan profit oriented. Kegiatan sosial oriented adalah kegiatan yang bersifat lillahita'ala berkidmah untuk pondok dan agama. Sedangkan profit oriented adalah kegiatan yang menghasilkan.

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ini.

Kiai Hasan : Pondok Rubat Mbalong Ell Firdaus berdiri tahun 2008 yang kemudian di resmikan pada tahun 2009 oleh saya K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud sendiri. Berawal dari permintaan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya pondok pesantren yang diperuntukan untuk anak-anak yang sekolah maka didirikanlah pondok ini. Pondok Rubat Mbalong mempunyai rubat artinya Robitoh yaitu menyambungkan, mbalong dalam Bahasa Jawa itu artinya kolam yang mempunyai maksud sebagai salah satu sumber air kemudian arti Ell Firdaus yaitu surga Allah SWT. Jadi kalau digabungkan artinya menjadi kita disambungkan di dunia ini dengan siapapun untuk menuju surganya Allah SWT. Pondok ini juga disebut sebagai pondok pesantren ekonomi mandiri berbasis agrobisnis karena terdapat life skill yang diberikan untuk para santri.

Peneliti : Pernah ikutsertaan dalam acara apa saja?

Kiai Hasan : Saya pernah menjadi narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa tahun 2017 di Bandung. Lalu saya juga pernah mengisi seminar pesantren membangun kemandirian pondok di KPW Bank Indonesia Purwokerto pada tahun 2017. Terus sebagai narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren di acara ISEF tahun 2017 di Surabaya

Nama : Siti Nafingah
Status : Bendahara
Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Waktu : 7 April 2021

Peneliti : apa yang unik dari Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Siti : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus disebut sebagai pondok pesantren mandiri ekonomi yang berbasis agrobisnis.

Peneliti : Apakah ada perbedaan santri disini?

Siti : Ada. Disini santri digolongkan menjadi 3 yaitu santri formal, santri entrepreneur dan santri tahfidz.

Peneliti : Ada berapa divisi di pondok pesantren?

Siti : Ada, Divisi Perikanan, Divisi Pertanian, Divisi Jamur Tiram, Divisi Laundry Syariah, Divisi Sandal Kulit, Divisi Batako dan Paving Block, Divisi Peternakan, Divisi Tepung Mocaf, Divisi Madu, Divisi Magot BSF, Divisi Thibun Nabawi, Divisi Marketing.

Peneliti : Apakah ada ketentuan untuk memilih divisi?

Siti : Tidak ada, para santri memilih divisi sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Peneliti : Contoh hasil dari adanya divisi tersebut?

Siti : Perbanyak jamur Trichoderma, Bakteri Paenybacillus, PGPR, Pembuatan perangsang bunga dan buah, Membuat pupuk dari air liur, Pembuatan pupuk organik dan agensi hayati. Pembuatan brand sandal kulit yang diberi nama Sandal Kenthir, batako dan paving block, ecobrik dan kerajinan drum bekas, madu, jamur tiram, tepung mocaf, olahan makanan dari tepung mocaf

Peneliti : Sosok Kiai Hasan itu bagaimana?

Siti : Beliau orangnya sangat menginspirasi mba, disiplin, kerja keras, memiliki pendirian yang kuat, ceria, humoris banget, ramah dan tegas.

Nama : K. H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Waktu : 7 April 2021

Peneliti : Biografi abah dari segi pendidikan serta keluarga itu seperti apa?

Kiai Hasan : Saya lahir pada tanggal 30 Juni 1976 di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes masuk dalam wilayah Karesidenan Bumiayu. Selama kecil saya dibesarkan sampai waktu tamatan SD (sekolah dasar). Saya tamatan 1988. Setelah itu saya mengikuti guru ngaji yang notabane guru ngaji waktu saya di SD mulai saya kelas 4 5 6 selama tiga tahun. Karena didaerah saya dekat dengan pondok pesantren namanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah dan pondok besarnya namanya Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes. Saya terus mengikuti guru saya waktu SD di Daerah Banyuwangi di Pondok Pesantren dari tahun 1992 sampai 1995, di Banyuwangi tuh tiga tahun. Setelah selesai sekolah tsanawiyah disana, saya MTs nya namanya Miftahul Muhtadiin Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Banyuwangi.

Pondok saya namanya Minhajut Thulab desa yang sama Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Banyuwangi. Setelah tamatan tsanawiyah saya di pesantren lagi pindah ke daerah namanya Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. Disana saya mondok di asuhannya Simbah K.H. Muhammad Achmad Sahal Mafh'ud, kalo di Banyuwangi asuhan Simbah K. H. Abdul Malik Lukonimanah. Sampai di Kajen Pati itu tahun 1996 1997, masuk saya sekolah disana ada sekolah namanya Istitad Diniyah Wusto. Diniyah Wusto dua tahun terus setelah itu baru sekolah aliyah, aliyahnya aliyah pondok pesantren tapi punya basic umum.

Sampai selepas saya di 1996 saya pindah ke pondok pesantren daerah Kediri namanya Pethuk Semen Kediri. Disana saya Cuma ngaji samapi tahun 2000. Lalu tahun 2000 saya pulang, istirahat sebentar terus saya melanjutkan ke Rubat Tarim Hadramaut Yaman. Disana juga ngaji sampai tahun 2005, setelah 2005 itu terus saya pulang, haji, ziarah haji ke Mekah Madinah terus pulang. Di rumah Cuma mungkin setengah tahun 2005 bulan Agustus saya menikah sampai sekarang saya mukim di tempatnya istri di daerah Tambaksari Kedungreja Cilacap, Setelah empat tahun. Dari 2005 itu saya menempat di rumanhnya bapak morosepah Simbah K. H. Makinudin Malik di Pondok Pesantren Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap. Pada tahun 2008 2009 saya dibuatkan rumah sama istri di Kawasan pondok putri daerah timurnya pondok sini. Kemudian tahun 2009 2010 kami mendirikan kamar atau pondok untuk yang mereka sekolah di formal SD, MI waktu itu ada yang disini ada SMP, SMA, SMK nya juga sampai ada yang kuliah diluar.

Jadi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ini adalah anaknya dari pondok induk Ell Firdaus, anaknya namanya Rubat Mbalong Ell Firdaus. Kalua di Ell Firdaus khusus ngaji kalo disini untuk mereka yang sekolah diluar dan santri entrepreneur. Anak-anak santri yang berwirausaha atau sekarang yang putri menghafalkan qur'an. Itu Riwayat hidup saya dari mulai kecil sampai besar. Dan alhamdulillah dari masa 1988 sampai 2005 itu kebanyakan hari-hari saya iyu di pesantren sampai akhirnya 2005 saya disini di pesantren lagi, ditempatnya istri ada pesantren. Saya punya lima anak. Istri saya tuh namanya Umi Maemanah putri Simbah K. H. Makinudin Malik dan ibunya namanya Ibu Nj. Hanifah Mas'ud Kawunganten Pondok Pesantren AL Mubarakah Kawunganten daerah rel kereta api yang di stasiun Kawunganten.

Kalau saya sendiri bapak namanya Bapak H. Mas'ud Zawawi dan ibunya saya namanya Almarhumah Hj. Siti Rukoyah.

Saya anak ke enam dari delapan bersaudara. Kakak saya lima dan adik saya dua, dari delapan bersaudara itu, saya satu-satunya yang mondok lama yang lain kakak saya mondoknya di mertua dan adik-adik saya semuanya kuliah. Ada yang mengikuti jejak saya yang ragil yang nomor delapan yah itu juga mondok di pesantren dan alhamdulillah sekarang sudah di daerah Sragen menyebar. Dari bapak dan ibunya termasuk mengikuti gennya mbah, jadi kalau bapak saya namanya Mas'ud bapaknya bapak saya namanya Zawawi, bapaknya mbah saya itu namanya Rois, mbah canggah say aitu namanya Mbah Jamil. Jadi kalau bapak saya mbah saya ini pesantren, mbah buyut say aini pesantrenya di Mekah. Mbah Rois ini pesantrennya di Mekah sebelum kemerdekaan dan kita-kitabnya tuh masih disini. Saya itu mengikuti genya bapak mbah buyut nama saya Hasan bin Mas'ud bin Zawawi bin Rois bin Abdul Jamil. Ada lima keturunan saya hafal Hasan bin Mas'ud bin Zawawi bin Rois bin Abdul Jamil.

Saya keturunan dari mbah buyut Rois ini yang di Mekah sebelas tahun membawa kitab-kitab. Itu kitab-kitabnya masih ada mba Restha itu kitab peninggalan mbah buyut saya dan mbah buyut saya pernah bercerita dulu menurut Riwayat dari santrinya mbah Roi situ pernah bilang ke paman saya "ini yang besok akan meneruskan kitab-kitab saya, ini derajat anak tidak ada, derajat putu tidak ada tapi besok derajatnya buyut itu ada". Alhamdulillah saya satu-satunya mbah buyutnya, Mbah Rois itu yang ke Mekkah yang ke Saudi yang ke Yaman Jazirah Arab, saya satu-satunya Alhamdulillah kitabnya Mbah buyut Roi situ ada ditempat saya ini menjadi kenang-kenangan perjuangan untuk berkhidmah untuk

agama untuk negeri untuk bangsa ini. Ada yang ditanyain lagi mba?

Peneliti : Apa saja kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren?

Kiai Hasan : Kitab yang standar adalah kitab yang disini kitab tentang alat yaitu satu yang paling dasar itu Kitab Syiiran Nahwu Jawa karya dari Simbah K.H. Makinudin Malik itu kitabnya bapak. Bapak itu ahli nahwu syiiran. Yang kedua Kitab Jurumiyah tentang gramatika Bahasa Arab. Yang ketiga Kitab Imriti. Yang keempat itu disini yang paling tinggi adalah Mutamimah Jurumiyah itu diatasnya Jurumiyah diatasnya Imriti namanya Mutamimah. Terus ada lagi itu yang anak-anak pelajari sendiri belum sampai tahap belum ada muqodimah Alfiyah itu saja jadi belum sampai tuntas. Jadi ada empat ilmu nahwu dan ditambah ilmu nahwu diselingi ada namanya Istilah Shorfi Shorof itu memakai Kitab Amsilatun Tasrifiyah dan memakai Qowa'idul Shorfi yang fa'ala fa'alaa fa'aluu fa'alat fa'alata dan seterusnya yang fa'ala yaf'ulu fa'lan wama'alan istilah itu pakai Kitab Amsilatun Tasrifiyah. Terus lagi yang shorof itu anak-anak memakai Istilah dari kitabnya yang ada di Qowa'idul Iqrob terus nahwu shorof nahwu shorof.

Itu disini pelajarannya pagi ba'da subuh itu sampai jam 6 sampai jam setengah 7 itu nahwu. Terus kalau malam jam 8 sampai jam 9 itu Fiqih mulai dari yang pertama itu namanya Safinah terus naik lagi namanya Risalatul Jami'ah terus lagi naik lagi namanya Syarah Safinah terus kemudian pakai kitab namanya Mukhtasar Latif Fiqih itu. Terus nanti masuknya lagi ke kitab namanya Kitab Muqoddimah Hadromiyah kitabnya Masail al-Ta'lim. Terus meningkat lagi biasanya anak-anak ngajinya tuh sudah standar Kitab Taqrib matannya Fathul Qorib. Terus untuk ngaji bandongan, ngaji bandongan itu ngaji yang dialog. Ngaji yang Nafwu Shorof, Alat, Fiqih itu selesai. Terus ada yang ngaji yang bersifat monolog,

bandongan itu monolog biasanya kiainya membaca santrinya mendengarkan. Itu dari berbagai ilmu, mulai dari Ilmu Akhlak, Ilmu Tajwid, Mustolah Hadits, Hikayah cerita dan lain sebagainya.

Yang dipakai disini ngaji kitab bandongan atau monolog adalah Kitab Akhlaqul Banin, Akhlaqul lil Banin, Wasoya. Terus ada lagi kitab yang tentang Sirah, Sirah an-Nabawiyah cerita-cerita sejarah perjuangan nabi sebelum Islam setelah Islam di Mekah setelah hijrah itu adalah istilah kitab itu. Terus lagi ada kitab tentang Hikayatus Sholihin cerita baik mulai dari Cerita Aoliya Para Kekasih Allah atau bahkan Sahabat. Bandongan yang banyak diminati adalah bandongan yang monolog yang ngaji kitab Fiqih, itu kitab yang anak-anak sudah ngaji bandongannya itu mulai dari ngaji Kitab Riyadul Badiyah terus kemudian Kitab Sulam Taufiq. Kemudian ada lagi kitab namanya Kasyifatul Saja yang dikaji bersama Safinah. Ada yang Fathul Qorib yang bandongan itu juga ada, itu yang terakhir Fathul Qorib. Kalau yang dialog itu Taqrib pinggirnya tapi untuk monolog itu namanya Fathul Qorib kakaknya syarahnya.

Terus lagi yang kalau mala manak-anak yang sudah senior dan orang-orang desa itu ngaji dua tiga hitam bergantian jadi dua malam dua malam itu Tafsir Jalalain itu monolog dengan Shahih Bukhori saya sendiri itu ya pengampunya ya ngajar. Saya ngaji bersama anak-anak yang besar itu malam jam setengah sepuluh sampai jam sebelas kadang jam setengah duabelas malam. Terus dibantu sama adik saya itu adiknya istri itu ngaji Kitab Tasawuf namanya Sirojut Tholibin. Itu kitab-kitab dasar yang ada disini. Ada lagi mba?

Peneliti : Organisasi apa saja yang Abah ikuti?

Kiai Hasan : Oke. Untuk wilayah PC atau NU saya di Akhwan Suriyah PCNU Cilacap masa khidmah ini sepertinya sudah selesai 2022 kemungkinan di Akhwan. Kemudian kalau di untuk Desa Tambaksari saya di percaya termasuk membantu tokoh masyarakat di bidang kemasyarakatan di desa itu di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Tambaksari. Untuk ditingkat Kecamatan sebagai Penyuluh Agama Non PNS, untuk kegiatan yang bersifat pondok pesantren secara bersifat Jawa Tengah ya pondok kita karena sudah masuk ke wilayah Jawa Tengah yaitu di Ketua II Himpunan Bisnis Pesantren seJawa Tengah dan DIY namanya HIBITREN. Kalau di beberapa temen yang ada di kelompok-kelompok, saya mengikuti kegiatan aktif ngaji itu saja, ngaji diluar baik itu secara kelompok-kelompok pengajian rutin, rutin saya setiap Malam Sabtu itu boleh dikata sedistrik Sidareja walaupun tempatnya tidak menyeluruh tapi perwakilan-perwakilan sudah ada. Dan juga malam Rebo Pahing di dua desa, desa itu khusus ngaji pemberdayaan. Ada yang lain?

Peneliti : Harapan untuk santri-santri yang sudah mukim dari pondok pesantren?

Kiai Hasan : Alhamdulillah, saya sering mengatakan ilmu yang manfaat ilmu yang barokah itu ilmu yang diaplikasikan diamalkan baik itu secara pribadi atau keluarga dan warnailah masyarakat sesuai dengan kebiasaannya. Santri yang sudah cukup disini jadi santri kalau yang disini sudah umurnya itu umur 25 30 saya nikahkan karena disini ada program menikahkan santri dalam program biro jodoh dan tahun ini 2022 ada pernikahan massal 27 Rajab besok ya 29 Januari, setelah anak santri itu nikah dengan siapapun baik dengan santri atau santri dengan orang luar saya nikahkan di pondok ini atau dirumahnya. Kemudian saya berdayakan di rumahnya saya pantau secara kegiatan dakwahnya, mengurus keluarganya juga

mengurus anak-anaknya kan juga dakwah juga. Kalau bisa juga membantu mengurus anak-anaknya tetangga di TPQ itu Madsarah Diniyah di Mushola di Masjid di lingkungannya dan yang saya seneng itu ketika beraplikasi di masyarakat, itu harapan saya paling senangi dan ada muncul ya anak-anaknya Rubat Mbalong Ell Firdaus atau cucu-cucunya dikembangkan di daerahnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya masing-masing.



Nama : Ibu Umi Maemanah
Status : Istri K.H. Muhammad Achamd Hasan Mas'ud
Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Waktu : 9 Januari 2021

Peneliti : Biografi dari Ibu Umi Maemanah itu bagaimana?

Ibu Umi : Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Jadi Mba Restha saya lahir tahun 1984 tanggal 2 April. Saya 10 bersaudara sebenarnya 13 tapi yang hidup 10. Ayah saya namanya K.H. Makinudin Malik ibu saya namanya Hj. Hanifah Mas'ud ya. Saya dulu MI sekolah pertama MI ya yang sekarang namanya MI Ma'arif Tambaksari dulu namanya MI Darohata masih. Terus dikeluarga kami tuh bapak semua sekolah MI setelah sekolah MI langsung mondok tidak ada yang sekolah umum. Jadi begitu tamat MI saya juga langsung mondok, berarti itu mondok pertama saya tahun 1997 berangkat mondok 1997. Mondok pertama saya itu Pondok Islamy Attaujieh Leler Randegan Banyumas. Pengasuhnya K.H. Hisyam terkenalnya Mbah Hisyam. Terus 4 tahun disitu saya mondok lagi di Pondok Mrabu daerah Grobogan Semarang.

Disana ada Pondok Tahfidzul Qur'an Pondok Sirojut Tholibin pengasuhnya K. H. Ahmad Badawi Syamsuri dan Ibu Hj. Maemunah. Setelah selesai menghafal Al Qur'an saya mondok lagi di Lirboyo Pondok Hidayatul Mubtadiat pengasuh Romo K.H. Anwar Masum sampai tahun 2005. Tahun 2005 terus menikah sampai sekarang Alhamdulillah dan dikaruniai 5 orang anak laki-laki semua. Jadi saya anak yang kedua dari sepuluh bersaudara. Kakak saya yang menggantikan estafet posisi ayah saya yaitu

Pondok Pesantren Ell Firdaus sekarang yang mengasuh Pondok Pesantren Ell Firdaus itu kakak saya. Ya semuanya mondok gak ada yang sekolah.

Peneliti : Sekarang umur berapa anak-anaknya Ibu dengan Kiai Hasan?

Ibu Umi : Anak pertama saya lahir 2006 berarti sekarang umur 16 ya. Anak yang kedua lahir 2008. Anak ketiga lahir 2011. Anak keempat 2015 dan anak kelima lahir 2016.

Peneliti : Harapan Ibu untuk santri-santri yang masih disini maupun yang sudah mukim?

Ibu Umi : Harapan saya dan impian saya tentang santri-santri yang mondok disini kalau selama mondok tentu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, yang semangat, yang benar niatnya di pondok, taat peraturan pondok tidak bolak balik pulang itu kalau selama di pondok. Semangat niat yang benar, memanfaatkan waktu, memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dan yang ada di sekitarnya ketrampilan-ketrampilan apa supaya dia pulang mendapatkan keberkahan ilmu yang didapatkan berkah. Berkah itu berarti dia ketika pulang dari pondok itu pikirannya itu bisa atau mentalnya bisa menghadapi dunia luar selain di pondok. Jadi tidak gampang terpengaruh tidak gampang terbawa alur yang ada diluar pondok.

Jadi bisa mengaplikasikan ibadah-ibadah yang di pondok di rumah. Ketika dia berada dimanapun nikahkan atau kuliahkan atau kemanapun dia berada dia tetep yakin bahwa Allah SWT selalu bersama dia. Jadi kalau bisa disiplin ketika masih di pondok menerapkan kegiatan-kegiatan secara maksimal maka dia akan menjadi kebiasaan ketika sudah menjadi kebiasaan maka ketika keluar dari pondok pun dia sudah terbiasa waktunya Sholat Dhuha maka Sholat Dhuha, waktunya Sholat Fardhu dia berusaha jamaah

karena eman-eman kalo tidak jamaah gitu kan karena sudah terbiasa di pondok. Terus waktunya Sholat Tahajud, waktunya membaca Al Qur'an meskipun sudah tidak di pondok tetep membaca Al Qur'an seperti itu.



Nama : K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud
Status : Pengasuh Pondok Pesantren
Tempat : Wawancara via Whatsapp
Waktu : 22 Juni 2022
Peneliti : Bagaimana didikan orang tua Kiai Hasan kepada anak-anaknya?

Siapa saja nama saudara kandung Kiai Hasan?

Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Kiai Hasan?

Bagaimana masa kecil Kiai Hasan sewaktu kecil, sekolah dan di pondok?

Organisasi dan prestasi apa yang Kiai Hasan ikuti selama sekolah sampai sekarang?

Kiai Hasan : Ayah saya, bapak namanya Mas'ud putra dari Mbah K. H. Zawawi bin K.H. Rois bin Abdul Jamil. Kelahiran saya 76 saya diprediksi besok cucunya Simbah Rois ada yang meneruskan trukah mbah buyutnya belajar di Mekah sampai 11 tahun memprediksi cucunya ada yang belajar di Mekah kemudian saya buyut pertama yang belajar di Mekah. Mbah Rois bin Abdul Jamil itu Pasukan Hizbullah Pembela Tanah Air waktu itu uturus menurun ke Mbah Zawawi. Kalau bapak itu di mantri polisi Kecamatan Bumiayu didikannya itu militer, disiplin dari semua putra-putranya bapak itu tidak ada yang mondok kecuali saya. Mulai dari SD itu diberikan banyak hal kedisiplinan sehingga memang disiplin. Saya ingat waktu itu kalau ayah saya meletakkan sesuatu itu ditempatnya tidak boleh disembarangan kalau cantuk ya ditempat cantuk, kalau sisir ya di depan cermin itu seperti itu disiplin tentang meletakkan sesuatu.

Putra-putra mbah saya itu Mbah Zawawi itu yang mondok cuma dua lah bapak saya tidak mondok yaitu di Pendidikan di Pemerintahan asli dari Paguyangan Brebes. Kemudian hijrah ke tempat ibu saya Benda Sirampog Brebes Bumiayu. Akhirnya dekat dengan Kiai Simbah Masruri dekat dengan kiai-kiai yang ada di Al Hikmah Benda. Dari anak pertama sampai anak kedelapan saya nomor enam yaitu semuanya sekolah mengikuti jejaknya bapak saya, cuma saya sendiri itu yang mondok tapi adik saya ada mondok tapi setelah itu kuliah juga. Yang pertama Muhammad Sokhiudin, yang kedua Muhammad Sofaudin, yang ketiga Siti Musyarofah, yang keempat Mukharul Rofiq, yang kelima Fasyikatul Umami, yang keenam itu saya sendiri Muhammad Achmad Hasan Mas'ud, yang ketujuh Ahmad Yunal Alawi itu dia tuh lurah di Desa Purwosari Wanareja itu Cipari it, yang kedelapan itu sekarang di Sragen namanya Ahmad Zuhni Masroni Mas'ud itu jadi sekarang ya mengikuti seorang habib disana juga belajar ahli tafsir hafal qur'an.

Jadi bapak itu sebelum pension beliau itu di Sekcam Mantri Polisi di Kawedanan Distrik Bumiayu. Jadi Bumiayu itu meliputi Kecamatan Sirampog, Kecamatan Tonjong, Kecamatan Bumiayu itu sendiri kemudian ada Bantarkawung dan Salem ada lima eh enam koh Paguyangan. Beliau bertugas di kegiatan itu ibu saya dapat tinggalan sawah dan eleran penggilingan padi itu. Jadi setelah saya teringat saat itu punya kegiatan kesibukan di Pemerintahan Distrik Kecamatan Bumiayu kemudian beliau ke sawah dan punya eleran dan agrobisnisnya banyak ada peternakan ikan ada peternakan sawung atau ayam petelur dan juga ayah saya itu penjual beras bersama ibu saya. Pada waktu kecil saya mengikuti ayah saya sebelum pindah terakhir di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Saya mengenyam disana itu TK Desa Kersana Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Terus waktu itu kemudian sampai saya kelas 1 terus kelas 2 pindah daerah saya asli karena ayah saya di pindah ke Bumiayu itu kelas 2 sampai kelas 6 saya di Bumiayu eh di Benda ya bener Bumiayu. Pas saya SD tahun 88 saya terus diajar saya guru ngaji saya kalau di Benda itu punya pondok besar ada Pondok Tahfidzul Qur'an ada Al Hikmah formal ada salafiyah Al Hikmah. Saya ikut guru ngaji saya mondok di Pondok Pesantren Minhajut Thulab Desa Sumber Beras Muncar Banyuwangi asuhan Simbah K.H. Abdul Manan, periode saya diasuh sama putranya Simbah K.H. Abdul Malik Lukonimanan. Tahun itu dulu saya termasuk jauh satu-satunya di daerah saya yang ke Banyuwangi paling jauh. Sampai tamat tsanawiyah itu jadi tahun 92 itu ibunya pengin pindah saja yang lebih deket biar disambang. Akhirnya saya matur sama pak guru saya pak kyai saya, saya diarahkan sama simbah kiai haji santrinya Simbah Abdul Malik Lukonimanan namanya Simbah Imam Turmudzi. Beliau ngendika sama saya "udah kalau gitu di pindah di pondok pesantrennya Mbah Sahal saja K.H. Sahal Mafhudz Kajen Margoyoso Pati.

Akhirnya saya pindah kesana dianter sama beliau juga sampai di Kajen. Disana saya sampai tamat saya tidak sekolah langsung di aliyah waktu itu tapi sekolahnya di Minhajut Thulab Madrasah Matholiul Falah mondoknya di Pondok Mashlakul Huda asuhan Simbah K.H. Muhammad Achmad Sahal Maf'ud. Itu saya persiapan Istidat 2 tahun baru masuk aliyah, Alfiyah dulu baru masuk ke aliyah sampai tahun 97. Dari 97 itu terus kemudian saya masuk saya minta bimbingan kepada guru kiai saya yang ada di Bumiayu namanya K.H. Masruri Abdul Mughni. Saya diarahkan ke Petuk Semen Mojo Kediri. Petuk itu grumbul, Semen itu Desa, Mojo itu Kecamatan terus Kediri kabupatennya. Antara Ploso dan Lirboyo ketika temen-temen kebanyakan di Pondok Pesantren Lirboyo itu kalau mau ke Ploso itu pertengahannya itu pondok saya

Pondok Pethuk asuhan Simbah K.H. Asmuni punya putra namanya Simbah Kiai Yasin. Waktu saya masih menangi Simbah K.H. Ahmad Yasin Asmuni sekarang sudah meninggal terus diasuh oleh putranya Gus Reza bin Yasin bin Asmuni. Terus waktu saya disuruh pulang sama Simbah Kiai Masruri tahun 99 akhir itu untuk ikut melanjutkan ke Yaman.

Sama Kiai Masruri saya disuruh menunggu Visa, Paspor dan sebagainya. Dan saya disuruh juga berkhidmah di Pondok Pesantren asuhan Simbah Kiai Masruri, asuhan Simbah Sodik Suhaemi sampai tahun 2000. Baru saya berangkat 2001 awal proses berangkat ke Yaman sampai tahun 2005 di Pondok Rubat Tarim asuhan waktu itu yang mengasuh adalah Simbah Sayyid Hasan Abdullah Syatiri dan adiknya Sayyid Salim Abdullah Syatiri sampai tahun 2005. Saya Haji di Haramain Mekkah terus saya pulang langsung pulang 2005 itu di Bulan Maret terus bulan Agustus saya menikah di Kedungreja dengan Ibu Umi Maemanah. Saya 2005 bolak-balik Kedungreja Bumiayu. Baru tahun 2008 saya dibuatkan rumah disini sama Bapak K.H. Makinudin Malik sampai sekarang. Alhamdulillah semuanya berjalan atas izin Allah SWT.

Ayah saya dulu sewaktu bertugas di Bumiayu itu merasa dekat dengan Simbah K.H. Masruri Abdul Mughni. Jadi apa-apa yang diperintahkan oleh beliau itu ayah saya atau Kiai Sodik waktu itu, itu secepat mungkin dikerjakan jadi tidak ngende-ngende. Akhirnya sampai dekat dan yang menjadi jasa bapak saya, jadi kalau diperintah Kiai Masruri Kiai Sodik Mbah Ali Asyari itu langsung berangkat tanpa pikir panjang ora ngenteni kudu dinei duit uang bensin uang transpot. Akhirnya itu disenangi oleh kiai-kiai di daerah Benda asli kelahiran ibu saya. Sampai pada akhirnya suatu saat Mbah Masruri itu tindak teng gene griyone kulo gubugan kulo, waktu itu masih kecil terus bilang “Us Mas’ud

anakmu aja kabeh sekolah ya mondok ada yang mondok”. Akhirnya betul waktu saya itu tamat SD itu saya sudah ngaji ya ngaji qur’an itu saya kelas 2 SD sampai kelas 6. Guru-guru ngaji qur’an saya sering diberikan motivasi sama Mbah Masruri “itu Hasan dikon mondok “, akhirnya betul setelah tamat SD saya di pondok itu saya mondok itu anjurannya Mbah Masruri Abdul Mughni. Jadi ayah saya itu kena barokahnya para kiai-kiai yang ada di daerah saya.

Disekolah ibu saya tamatan SD. Gen saya pencampuran ayah dan ibu saya pretis kebanggaan. Bahwa ibu saya basicnya petani kemudian dikembangkan oleh ayah saya Agrobisnis. Basic saya adalah petani kemudian saya mengelola manajemen yang berkaitan dengan kemandirian itu karena usaha-usaha yang dikelola bapak saya itu banyak dan cukup luar biasa dan barokahnya ayah dan ibu saya. Sampai saya di pondok saya senang berorganisasi bersosial baik itu di lingkungan kamar, jamiah sampai prestasi saya tuh mesti aktif kepengurusan. Organisasi saya yang terakhir itu saya inget banget ketika di Kajen, Mbah Syahal beliau yang ngendikake bahwa pondok pesantren adalah miniature masyarakat. Itu saya terakhir menjadi ketua MPRnya cara dewan namanya MPS (Majlis Permusyawaratan Siswa). Jadi kedua MPR semua siswa siswi yang ada di Madrasah Matholiul Falah terus sampai saya punya hal yang berkaitan dengan organisasi di ini sehingga masalah planning, organizing, evaluasi, problem solving itu saya sudah jauh-jauh di pesantren terdidik itu. Jadi ketika saya masuk di pondok pesantren melatih anak-anak saya untuk bisa mandiri bisa lebih kuat di dalam organisasi.

Kalau secara pendidikan ntah kenapa ya say aitu waktu mulai SD juara terus ranking sampai berlanjut di MTs. Saya 3 tahun di Banyuwangi itu 3 setengah y aitu SPP tidak pernah bayar,

syahriah gak pernah bayar karena saya juara 1 1 2 1. Jadi yang berprestasi tidak bayar ya sampai saya di Madrasah Matholial Falah itu secara bahasa kampusnya itu cumlaude di bahasa tamyiz istimewa. Saya Bahasa Arabnya waktu itu dapat juara karena nilainya 100/100 ya gak ada yang salah di pondoknya Mbah Syahal. Terus Alhamdulillah ketika saya di madrasah di Pethuk sudah tidak aktif organisasi. Saya fokus ngaji ngaji muhasabah ilmu-ilmu tua ilmu sufi sampai pada akhirnya di Rubat Yaman saya lebih aktif di kegiatan ngajinya. Barokah gurunya barakah kiai dari mulai Benda Bumiayu, saya punya guru ngaji ya guru-guru yang di SD itu kedekatannya sama saya itu betul dekat, ya karna mungkin saya juga aktif di kegiatan olahraga dan senam.

Saya tuh dulu juara di Kecamatan Sirampog itu bulu tangkis, saya pernah kelas 4 atau 5, saya tuh menjadi perwakilan saya juara. Menang sekecamatan Sirampog bulu tangkis. Kemah saya sudah 3 tahun mulai dari kelas 4 5 6 saya aktif kemah pramuka. Keprok sambel dan sebagainya itu saya sering disuruh untuk memimpin upacara itu. Saya sering jadi inspektur upacara dari mulai Sd jadi leader. Tsanawiyah lah saya terbatas karena di pondok tapi sekolahnya di kegiatan-kegiatan yang bersifat kegiatan kepondokan namanya prestasi di pendidkannya saya juara terus di MTs kelas 1 2 3 sampai akhir di Kajen banyak hal yang memang saya arahkan punya guru-guru yang memotivasi. Kedekatan pada guru itu penting, dari dulu sampai sekarang saya hafal nama-nama guru-guru say aitu jangan salah. Saya itu menghormati kepada guru-guru saya. Guru saya dari SD yang di Benda, Kediri, Pati, Banyuwangi saya tuh fatihahi terus karena saya matursuwun karena dengan ilmunya walaupun hanya itu menjadikan saya dasar hingga saat ini. Saya hafal nama-namanya saya fatehahi sampai sekarang ada yang masih hidup ada juga yang sudah meninggal dunia.

Guru-guru yang membimbing dan kiai-kiai yang membimbing maka kedekatannya dengan kiai itu penting karena itu akan menjadi hal yang terbaik. Ketika seseorang dekat dengan gurunya dengan kiainya akan di support rohnya, motivasinya, jasmaninya. Jadi saya sama anak-anak santri disini tuh mendekatkan. Guru-guru saya tuh rata-rata ya medang bareng, ngopi bareng, mangan bareng saya terapkan disini biar familiar. Jadi kalau antara guru dan murid dekat ada hubungan emosional yang baik itu yang membuat suasana hal yang terbaik untuk kehidupan mulai dari kecil sampai saya menjadi Hasan Mas'ud yang saat ini. Dimaanahi menjadi pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ikut sama istri mengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an putri dan akan ada wakaq baru untuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra kemudian ada santri Entrepreneur.

Sehingga dalam hidup saya punya prinsip 1. Saya punya pedoman bahwa pesantren adalah miatul masyarakat, 2. Kedekatan dengan guru, ustad, kiai begitu menjadi ruh terbaik buat masa depan, 3. Factor keluarga dari factor rumah yang dibimbing dengan baik. Terima kasih untuk ayah dan ibu saya. Ayah saya masih hidup dan ibu saya sudah meninggal. Dengan semua kelebihanannya itu menjadi yang terbaik ketika asuhan dari orang tua itu mindset dan pola pikirnya baik. 4. Berbagi, karena bapak saya itu berbagi sering berbagi nikmat adalah investasi berlipat. Jangan pernah kedunyaan apa-apa ada uangnya. Artinya berbagi itu jiwanya, raganya, pikirannya, energinya, hartanya. Bapak saya itu loman banget kalau ada santri di pondok itu loman sering memberikan nikmat apalagi untuk kemaslahatan tanpa pandang batas itu adalah investasi berlipat. 5. Guru-guru saya mengajarkan jangan pernah mengambil kesalahan untuk menutup kebaikan, kebaikan sekecil apapun itu harus dihormati dan ambillah hikmah dari kesalahan

walaupun sebesar gunung. Jangan pernah dibuat kesalahan itu memori buruk yang terus ada di dalam hati dan pikiran itu akan buruk. Dan saya punya prinsip hidup moto saya adalah manusiakan manusia karena dengan memanusaiakan manusia kita akan ngaji selamanya.



Nama : Rohmat Hidayat
Status : Lurah Putra
Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Waktu : 7 April 2021

Peneliti : Bagaimana cara Kiai Hasan mengembangkan kemampuan dan keterampilan para santrinya?

Rohmat : Kalau Abah y amba gak memaksa kehendak bocah mba, misal bocah iku kesenangane ng batako tapis ama Abah disuruh di divisi madu tuh sama Abah tuh gak memaksakan kehendak jadi tuh sesenangnyanya bocah. Mungkin dari awal dari seneng kan nanti muncul kreatifitas, nah dari situ sama Abah diarahkan kesini-kesini dan diberi tugas yang lebih besar.

Peneliti : Usaha yang dilakukan apa saja untuk membantu para santrinya?

Rohmat : Iya disini kan banyak mba, semisal ada divisi perikanan, Kesehatan, laundry terus Abah menyediakan lahan untuk kreatifitas santri tersebut dan mmungkin butuh modal oleh Abah sebisa mungkin di support.

Peneliti : Manfaat apa saja yang kamu peroleh dari Abah atas usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi santrinya?

Rohmat : Jadi yang saya rasakan sendiri y amba, apa yah ya merasakan mungkin nantinya di kehidupan masyarakat pondok pesantren. Semisal kita di Pondok pesantren, sekarang kan saya di klinik ya mungkin nanti di masyarakat gak jauh dari jualan obat herbal atau buka praktek sendiri di rumah. Jadi kalau keluar pondok tuh gak bingung loh, jadi udah ada cabangnya sendiri loh. Yang di klinik ya gak jauh dari klinik.

Peneliti : Bagaimana kamu merespon usaha yang dilakukan Kiai Hasan untuk mengembangkan potensi para santri?

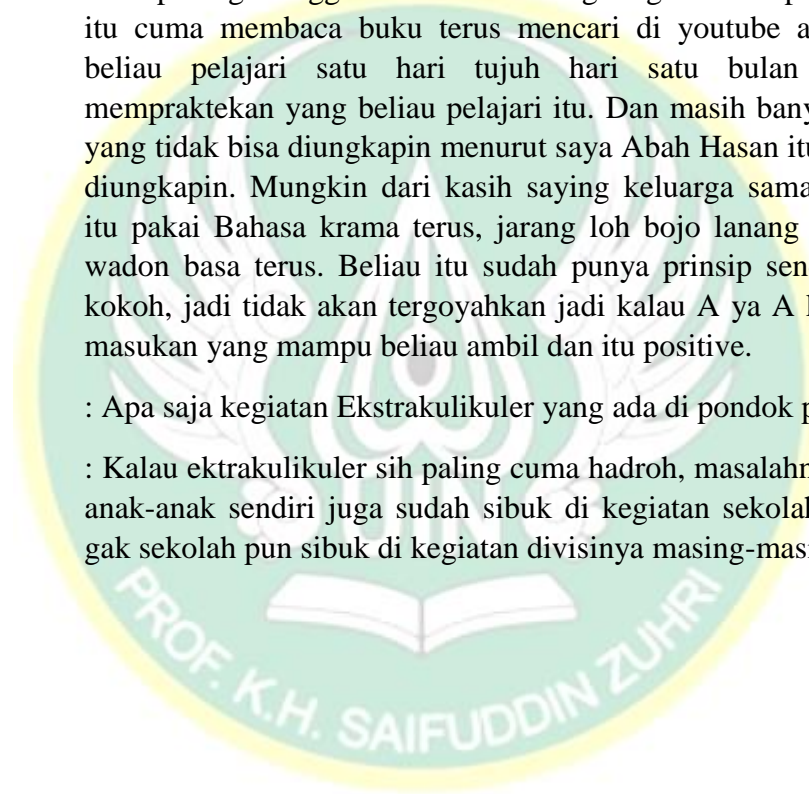
Rohmat : Meresponnya ya sudah pasti ya lebih jauh mendalami yang saya geluti di bidang apa loh mba. Maksudnya lebih jauh yang saya pelajari entah itu individual atau otodidak atau lihat di youtube-youtube, sekarang kan serba ada loh di google dan youtube.

Peneliti : Sosok Kiai Hasan itu seperti apa?

Rohmat : Menurut saya Abah Hasan itu sangat jarang yang seperti Abah Hasan, ini bukan saya karena Kiainya sendiri diunggulkan, tidak. Menurut saya Abah Hasan itu tidak pernah membedakan mana semisal kemampuan si A dan si B itu tidak, jadi tidak ada diskriminasi kalau di pondok ini. Semisal yang melakukan kebaikan sekecil apapun itu oleh abah dihargai walaupun kesalahan sebesar apapun juga dimaafkan. Semisal kita dimarahi atau dibenduni itu hal wajar tapi setelah itu sudah gak marah lagi sudah seperti biasanya lagi. Sosoknya terkenal sosial, sosialnya tinggi. Cara orang-orang ya tidak ngrikuih lah terus di bidang agama tidak diragukan lagi insyallah. Di bidang wirausahaan juga beliau emang tidak pernah menggeluti semisal bidang magot atau sapi tapi beliau itu cuma membaca buku terus mencari di youtube atau google beliau pelajari satu hari tujuh hari satu bulan kemudian mempraktekan yang beliau pelajari itu. Dan masih banyak lainnya yang tidak bisa diungkapin menurut saya Abah Hasan itu tidak bisa diungkapin. Mungkin dari kasih sayang keluarga sama garwonya itu pakai Bahasa krama terus, jarang loh bojo lanang meng bojo wadon basa terus. Beliau itu sudah punya prinsip sendiri, teguh, kokoh, jadi tidak akan tergoyahkan jadi kalau A ya A kecuali ada masukan yang mampu beliau ambil dan itu positive.

Peneliti : Apa saja kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren?

Rohmat : Kalau ekstrakurikuler sih paling cuma hadroh, masalahnya apa yah anak-anak sendiri juga sudah sibuk di kegiatan sekolah dan yang gak sekolah pun sibuk di kegiatan divisinya masing-masing.



Nama : Rini Setiowati
Status : Sekertaris
Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Waktu : 5 April 2021

Peneliti : Santri yang berhasil setelah mukim dari pondok pesantren?

Rini : Ada, namanya Kang Mustolih dulu dia di divisi pertanian bikin pupuk sekarang sukses di rumah nikah sama Mba Riamah Salamah. Dia buka usaha itu mba, udah punya langganan toko-toko, nganterin pupuk gitu. Mereka berdua itu santri sini mba yang kemudian menikah. Terus ada lagi Kang Supani di divisi jamur tiram. Dulu jamur tiram dipegang sama Kang Priyatin terus ganti regenerasi lagi masih anak-anak kecil diajarin lagi sama Kang Supani. Ia juga punya usaha jamur tiram dirumahnya mba dan sudah punya langganan sendiri.

Peneliti : Jumlah santri dari tahun berdiri sampai sekarang?

Rini : Adanya yang jumlah semuanya mba kalau dari yang pertahun itu tidak ada karena dari sekretaris pertama itu di pindah pondok sama abah nah beliau tidak meninggalkan warisan ke selanjutnya. Jadi gak ada pendataan yang detail makanya ini saya ditodong nomor induk santri terakhir besok pertengahan Januari dari Jakarta dari pusat buat bikin E-Santri kartu ATM santri. Kemarin rapat di Cilacap orang-orang pondok di Cilacap kaya Pondok Ihya Ulumuddin itu yang hadir. Jadi kalau kartunya sudah jadi tuh santrinya gak pegang uang cash kalau jajan scan scan gitu.

Peneliti : Santri yang melanjutkan ke pondok setelah mondok disini itu bagaimana?

Rini : Beberapa santri pilihan yang dipandang mampu maka ditarik buat di pondokkan di pondok lain. Tentunya pondoknya Abah Hasan sebelumnya, nanti kalau beliau sudah khatam disitu pulang kesini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus untuk ngajar. Yang sudah pulang dan mengajar di pondok ada Kang Baher, Kang Syarif dan Kang Munfarid. Yang masih belum pulang tuh

kaya Kang Agil, Kang Amin, Kang Majid dan masing ada lagi mba.

Peneliti : Tahu Pondok Pesantren Rubat Mbalong itu dari siapa?

Rini : Saya dari Bangunreja mba desa sebelah. Dulu sering lihat mba-mba santri lewat depan rumah kalau ziaroh ke Makam Karang Jengkol terus jadi tahu oh disini ada pondok. Jadi saya sekolah di Darul Ulum Sidareja sekaligus mondok di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

Peneliti : Kiai Hasan itu sosok yang seperti apa?

Rini : Abah itu sosok yang tegas, beliau gak suka sama anak yang mencla-mencle. Jadi gini kalau misalnya Abah nanya, kita harus jawabnya jangan aeee aee katanya katanya gitu. Harus tepat, sigap, peka terhadap lingkungan dan peka terhadap sesama. Jangan jadi anak tuh yang kalau itu tuh greyang-greying kados niku mba bahasane loh mba. Jadi menurut saya ya beliau tuh Masyaallah, jadi kalau misalnya beliau marah ke santri ya bendogitu, otomatis ya salahnya santri tapi setelah beliau marahin tuh beberapa jam kemudian ngasih jajan sama Abah gitu mba.

Peneliti : Bagaimana kedekatan Kiai Hasan dengan para santrinya?

Rini : Kedekatan Abah sama santri tuh gini kalau misalnya beliau kan beliau sering terjun langsung ke lapangan di divisi-divisi tuh sama kaya temen mba. Agar anak-anak tuh gak canggung tapi ketika beliau mengajar beliau sudah menjadi yang lebih berwibawa, kalau missal di lapangan srawung bareng, makan bareng, ngrokok bareng, ngopi bareng seperti sama temen gitu.

Peneliti : Apa sikap Kiai Hasan yang kamu teladani?

Rini : Yang menurut aku teladani tuh Abah sangat peduli lingkungan. Contohnya ada sampah sedotan satu saja sama beliau diambil kaya

telaten gitu loh mba kalau gak diambil sama beliau sampahnya dibakar. Jadi beliau itu bener-bener suka sama lingkungan menjaga lingkungan sama kebersihan.

Peneliti : Bagaimana kedekatan Kiai Hasan sama masyarakat?

Rini : Kedekatan Abah sama masyarakat tuh Masyaallah banget jadi tuh kalau, pernah kalau santri rubat parkir di Pasar Mingguan dan tukang parkirnya tau itu santri rubat tuh gak boleh bayar, kadang santri beli mendoan ditanyanya santrinya Abah Hasan pasti gak boleh bayar. Pernah juga ada santrinya Abah yang ketilang ditanyain sama polisinya santri mana terus santrinya Abah Hasan maka tidak jadi ditilang. Jadi kaya siapapun tuh kaya tahu Abah Hasan mba, beliau itu gak cuma antar daerah antar nasional pun sudah tahu kaya orang-orang kemarin acara di Jakarta, universitas nasional, dosen-dosen tuh sama beliau apalagi orang-orang Pertamina orang-orang Bank Indonesia kenal sama beliau.

Peneliti : Apa hobinya Kiai Hasan?

Rini : Nonton bola, biasanya nonton sendiri pernah juga sama santrinya pas Piala Dunia kemarin. Abah tuh hobi nonton bola. Terus Abah suka bubur kacang hijau.

Peneliti : Berapa biaya bayar di Pondok Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Rini : Bayarannya sebulan Rp. 230.000 sudah termasuk uang makan, uang listrik. Untuk makannya 2x sehari.

Peneliti : Bagaimana sistem ngaji di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Rini : Sistem ngajinya itu kita ngikut seperti di Yaman kan dulu Abah mondok di Rubat Tarim Yaman. Kalau di Yaman itu sistemnya pakai system Halaqoh jadi berkelompok-kelompok jadi disini pakai sistem Halaqoh berkelompok-kelompok. Ada perbedaan ngaji

antara yang sekolah sama yang tidak sekolah. Jadi kalau yang sekolah itu ngajinya sampai jam 9 kemudian dilanjutkan dengan belajar wajib materi sekolah sampai jam 10 sedangkan santri yang tidak sekolah ngaji sampai jam 11 sama Abah.

Peneliti : Apa saja acara rutinan pondok?

Rini : Ya paling kaya itu si mba acara Isro Mi'roj, Maulid Nabi paling gitu-gitu mba. Ada sih setiap Malam Selasa Kliwon kita ada rutinan tarekatan Gus Mik Dzikir Ghofilin. Terus ada nikah nikah massal setiap Rajab, Idul Fitri, Idul Adha tapi belum tahu besok belum ada kandidatnya

Peneliti : Pesan apa yang kamu ingat dari Kiai Hasan?

Rini : Maklumi sebesar apapun kesalahan hormati sekecil apapun kebaikan terus sama satu lagi kejayaan yang abadi perubahan itu sendiri.

Penelitian : Apa itu BUMP?

Rini : BUMP adalah Badan Usaha Milik Pesantren dimana BUMP merupakan lembaga terpisah pesantren fungsinya untuk memisahkan antara administrasi pondok dengan administrasi usaha. Nah di BUMP ini kita memiliki banyak sekali badan usaha kaya pertanian, perikanan dan lain-lain. Itu sudah berbeda kepengurusan jadi biar ada yang memantau lebih tepatnya.

Penelitian : Terbentuknya BUMP sendiri itu bagaimana?

Rini : Pada tahun 2016 Rubat itu terpilih salah satu di acara ISEF (Indonesia Syariah Ekonomi Festival) di acara tersebut Abah menjadi pembicara dan bertemu dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri. Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri tuh cerita ke Abah kalau di pondok situ ada lembaga yang namanya BUMP terus diterangin ini fungsinya untuk memisahkan administrasi

pondok sama administrasi usaha. Jadi Abah tertarik makanya pada tahun 2018 kalau gak salah kit aitu ada pelatihan kewirausahaan narasumbernya itu dari Pondok Pesantren Sidogiri terus ada juga dari Pertamina.

Peneliti : Program kerja BUMP itu seperti apa?

Rini : Jadi gini kita produksi kita memasarkan Sebagian ada yang masuk kas BUMP sebagian kita serahkan ke ndalem. Belum ada program kerja yang secara tertulis jadi nanti ini bisa jadi masukan untuk kantor.

Peneliti : BUMP bekerja sama dengan siapa saja?

Rini : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus bekerja sama dengan: Kementerian Agama terkait program life skill. Bank Indonesia Purwokerto terkait pengembangan jamur tiram, padi hazton, sarana kendang sapi & biogas, paving block atau batako dan tepung mocaf. Dirjen Holtikultura Kementerian Pertanian terkait bantuan bibit-bibit tanaman. Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap terkait pengembangan Kawasan rumah pangan lestari dan pelatihan pangan local atau tepung lokal. BP2KP Kedungreja pendampingan pertanian. UNSOED Purwokerto terkait pertanian terpadu berbasis azolla. Lab PHP Jatilawang terkait pengembangan pertanian organik dan agensi hayati. Relawan TIK (RTIK) Kominfo Cilacap pengelolaan sistem informasi pesantren. Lakpesdam NU Cilacap terkait pengembangan kapasitas SDM dan Manajemen. Pancimas terkait pelatihan usaha sandal kulit. PT. Puskomedia penyediaan hosting website gratis. Starcom jaringan internet. Paguyuban Jamur Tiram Sidareja terkait pengembangan jejaring budidaya jamur. Ihwah Mandiri Cipari gula aren organik. Radio Kusuma FM media radio untuk dakwah. Zushi pemasaran usaha makanan. Koperasi Baruci jejaring retail. Jaringan ibu-ibu PKK Cilacap terkait pengembangan olahan tepung mocaf.

Nama : Agil Rosadi
Status : Santri
Tempat : Wawancara via Whatsapp
Waktu : 22 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana sosok Kiai Hasan?

Agil : Beliau merupakan tauladan yang baik untuk santrinya, dimana tentang disiplin, sopan santun dan taat akan tata tertib di pondok pesantren maupun diluar diajarkan. Beliau sangat menghargai kekurangan dan kelebihan santrinya dan sering kali beliau memperbaiki kekurangan santrinya dengan mengarahkan dan menempatkan pada suatu hal yang itu lebih baik dari pada sebelumnya. Beliau memberikan apa yang tadinya belum tahu menjadi tahu, yang tadinya belum bisa jadi bisa dan yang tadinya belum mengerti jadi mengerti.

Peneliti : Apa saja peran Kiai Hasan di mata para santrinya?

Agil : Beliau sangat berperan dalam membentuk karakter santri-santrinya, mulai dari memberikan pendidikan karakter serta pendidikan akhlak serta memberikan contoh tauladan yang baik kepada santrinya agar mempunyai karakter yang sesuai dengan falsafah jiwa pondok sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar menjadi generasi yang shaleh dan akram.

Peneliti Timur? : Bagaimana awal mula kepilih untuk lanjut ke pondok Jawa

Agil : Setelah menuntut ilmu selama tiga tahun di pesantren dan di sekolah menengah kejuruan, Alhamdulillah selesai tahun 2017. Setelah kegiatan itu sehari-hari masih dijalani seperti biasa di pesantren sambil merencanakan bagaimana langkah kedepannya. Pada waktu itulah rasa bingung muncul karena dari semua keluarga sangat menyarankan untuk bekerja dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga dan menurut saya mungkin diumur tersebut bukan waktu yang tepat. Di pesantren saya ditempatkan di divisi pembangunan. Enam bulan setelah kelulusan disaat saya dan rekan santri saya membuat batako untuk pembangunan pesantren tiba-tiba saya dipanggil Abah Hasan untuk menemuinya. Sesudah bertemu beliau memberikan pesan “Awakmu iku lek ora mengetan

ya mengulon, lek mengetan bareng Kang Farid lek mengulon bareng Kang Baher mari iki kandakne karo wong tua”. Dua santri tersebut adalah termasuk santri yang dulu dikirimkan dari pondok pesantren untuk menimba ilmu di pesantrennya masing-masing. Setelah saya menyampaikan Amanah tersebut kepada orang tua, Alhamdulillah dari keluarga juga mendukung apa yang diniatkan beliau. Dan dua minggu setelahnya itu beliau berpesan lagi “Awakmu sidane mengetan bareng Kang Farid saiki mulih 3 dino gae persiapan pamitan karo keluarga sedulur karo ziaroh”. Selanjutnya tepat tanggal 27 September 2017 sampailah saya di Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri.

- Peneliti : Apa tujuan dari itu?
- Agil : Tujuannya untuk melanjutkan menimba ilmu dan khidmat di Pondok Pesantren Kediri yang dulu beliau juga menimba ilmu disana juga dan semoga memperoleh barokah manfaat. Setelah pembelajaran selesai nantinya akan Kembali ke Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus untuk berkhidmat.
- Peneliti : Dimana saja santri yang direkomendasikan Kiai Hasan?
- Agil : Untuk santri putra di Pondok Pesantren Minhajut Thulab Banyuwangi dan Pondok Pesantren Hidayatut Tulab Kediri karena beliau pernah menimba ilmu di kedua pondok pesantren tersebut. Ada juga yang di Pondok Pesantren Al Masyhad Sukabumi. Sedangkan untuk santri putri di Pondok Pesantren Al Falah Tulung Agung.
- Peneliti : Bagaimana kedekatan Kiai Hasan dengan santri?
- Agil : Kedekatan beliau dengan santrinya sangat erat, jika santri ada yang mempunyai masalah atau keluhan sangat dianjurkan untuk soan kepada beliau yang bertujuan untuk meminta saran dan solusi agar menyelesaikannya dan sering kali beliau mengajak santrinya untuk roan (kebersihan atau pembangunan) bersama serta beliau juga menjenguk dari beberapa divisi yang ada di pondok pesantren. Dari situlah beliau memotivasi santrinya untuk meningkatkan kompetensi melalui pengetahuan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dari beberapa divisi tersebut. Bagi santri yang jauh setiap idhul fitri bermaaf-maafan melalui ponsel dan untuk santri yang dekat soan langsung ke ndalem. Beliau memberikan pesan serta motivasi untuk para santrinya.

Nama : Ulfiaturrahmah

Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Status : Santri

Waktu : 5 April 2021

Peneliti : Bagaimana kamu tahu Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus?

Ulfi : Nama saya Ulfiaturrahman. Saya dari Lampung. Saya tahu pondok ini jadi saya punya kakak sepupu terus kakak sepupuku laki-laki nih terus aku punya mbak lagi tapi di salaf yang Pondok Pesantren Ell Firdaus. Jadi saya tahu dari saudara saya itu.

Peneliti : Kiai Hasan itu sosok yang bagaimana?

Ulfi : Dari pandanganku sebelum mondok disini saya pernah mondok di Lampung nah jadi perbedaan itu bisa dibedakan banget. Jadi kalau Abah itu ngrangkul banget ke santrinya. Kalau di sana mungkin ketemu sama Abah jarang sama embu paling. Kalau disini kan mau sama santri putra maupun putri kan sering semuanya saling bareng.

Peneliti : Bagaimana sistem ngaji disini?

Ulfi : Sistem ngajinya pakai metode sorogan, bandongan atau wetonan. Kalau sistem ngaji qur'an baru berdiri pada 2021 jadi masih menyesuaikan tidak memakai metode yang mengharuskan santri seperti ini tapi enggak, metodenya menyesuaikan kemampuan santri, semisal si A hafalannya lancer tapi si B kurang belum menguasai jadi yang ini hafalannya sekian dan yang itu sekian jadi tidak disamakan.

Peneliti : Sosok Kyai Hasan itu bagaimana?

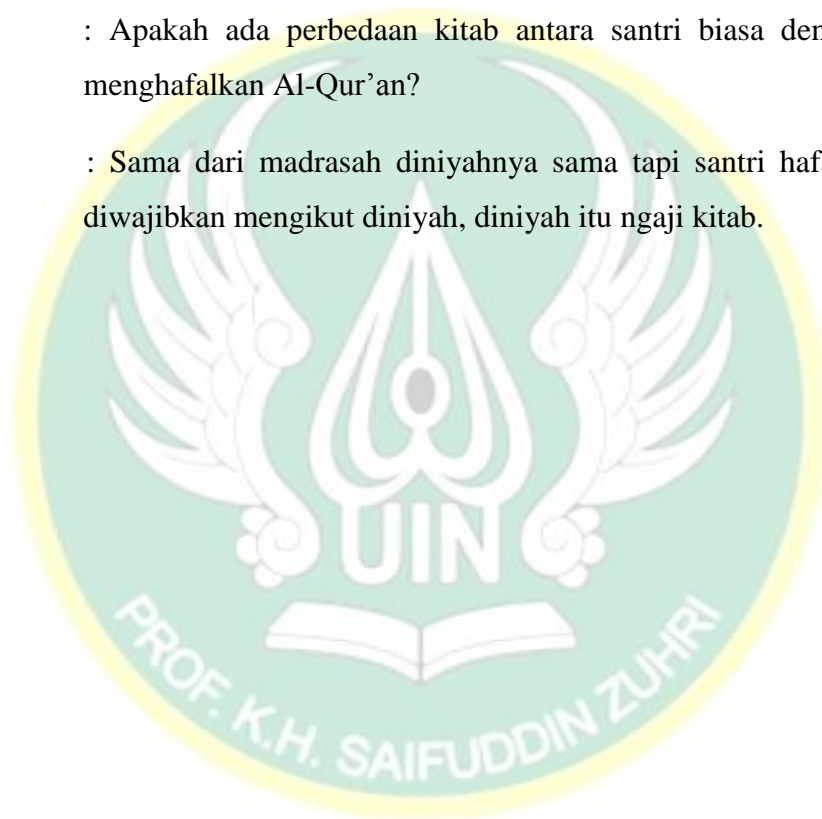
Ulfi : Ramah, lucu, bisa mencairkan suasana dengan tamu walaupun tamu itu orang asing yang baru abah temui

Peneliti : Apa nasehat Abah yang kamu ingat sampe sekarang?

Ulfi : Itu tentang keyakinan, keyakinan sama diri sendiri dan sama Allah. Kalau apapun yang jalani walaupun kita tidak mampu tapi kalau digantungkan membawa nama Allah terus pasti ada selalu kebaikan.

Peneliti : Apakah ada perbedaan kitab antara santri biasa dengan yang menghafalkan Al-Qur'an?

Ulfi : Sama dari madrasah diniyahnya sama tapi santri hafalan tidak diwajibkan mengikut diniyah, diniyah itu ngaji kitab.



Nama : Naeli Azizah

Status : Lurah Putri

Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Waktu : 7 April 2021

Peneliti : Bagaimana cara Kiai Hasan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan para santrinya?

Naeli : Abah mengembangkannya dengan cara mensosialisasikan kepada santri bahwa di pondok itu ada divisi ini divisi ini nanti santri itu biasanya tidak harus masuk Cuma disuruh milih dulu dia cocoknya dimana, masuknya dimana, biasanya itu kalau anak baru disuruh milih dulu Sukanya dimana kalau missal disitu cocok langsung lanjut aja disitu. Kalau missal belum cocok ya pindah disini pindah disini. Jadi anak itu lihat kesukaannya sendiri itu mampunya dimana bisanya dimana gitu.

Peneliti : Apa Usaha yang dilakukan Kiai Hasan untuk mengembangkan potensi santri yang diminatinya itu?

naeli : Biasanya kalau anaknya biar berkembang itu seumpama anak itu sudah bisa, cocok sama Abah itu dipegang, dikasih motivasi lagi terus-terus gitu, masukan-masukan, gini-gini terus semisal dari santri oh baik-baiknya seperti ini gitu selalu dikasih arahan gitu.

Peneliti : Apa Manfaat yang diperoleh santri dari pelatihan-pelatihan tersebut?

Naeli : Manfaatnya santri bisa belajar bisnis, terus bisa manajemen waktu semisal kok wayahnya ngaji, wayahnya bekerja, saatnya makan itu udah ada sendiri. Semisal itu sendiri dari santri tuh bisa memanajemen waktu lah.

Peneliti : Abah itu sosok yang bagaimana?

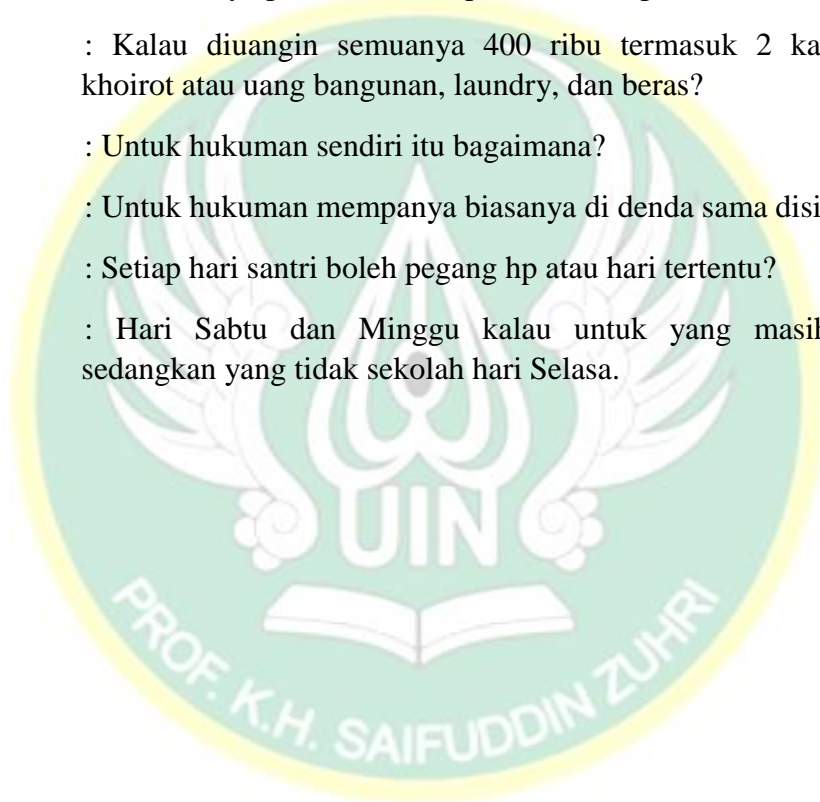
Naeli : Abah itu orang yang hebat, orang yang sederhana mau berbaur dengan siapapun.

Peneliti : Bagaimana proses perjodohan yang ada di pondok pesantren?

Naeli : proses pertama itu di Ibu Umi Maemanah terus ditanyain udah punya pacar belum? Terus dikenalin ke orangnya. Kalau misalnya tidak cocok ya sudah jadi tidak berlanjut perjodohan tersebut.

Peneliti : Proses mengikuti nikah massal itu bagaimana?

- Naeli : Kalau nikahan yang massal itu banyak banget ya mba, itu dari KUA yang diarahin kesini. Jadi mendaftarnya tetap ke KUA nanti dari KUA nyari yang dari orang-orang sini kemudian di tempatin di pondok untuk akadnya. Sudah ada sekitar 30 pasangan yang mengikuti nikah massal disini mba.
- Peneliti : Apakah Kiai Hasan yang menikahkan langsung sebagai penghulunya?
- Naeli : Biasanya kalau awalan iya kalau 1 2 3 iya Abah kan panjang biasanya nanti dilanjutin sama penghulu KUA.
- Peneliti : Untuk biaya pondok sendiri perbulan berapa?
- Naeli : Kalau diuangin semuanya 400 ribu termasuk 2 kali makan, koirot atau uang bangunan, laundry, dan beras?
- Peneliti : Untuk hukuman sendiri itu bagaimana?
- Naeli : Untuk hukuman mempanya biasanya di denda sama disita hp nya
- Peneliti : Setiap hari santri boleh pegang hp atau hari tertentu?
- Naeli : Hari Sabtu dan Minggu kalau untuk yang masih sekolah sedangkan yang tidak sekolah hari Selasa.



Nama : Muhammad Sofani
Status : Alumni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Tempat : Dusun Nusadadi Desa Tinggarjaya Kecamatan Sidareja
Waktu : 7 April 2021

Peneliti : Apa pendapat anda tentang adanya program life skill di pondok?

Sofani : Life skill sebenarnya di pondok tuh ya butuh seperti itu, ya mungkin dari tujuannya Abah Hasan, kalau awal-awalnya mungkin gak sebanyak sekarang yah. Kalau awal-awalnya di pondok tuh paling cumin berapa life skill lah ya paling di pertanian, paving, batako, jamur sama perikanan makin sekini makin banyak. Karna tujuane Abah Hasan juga sudah jelas pengen membangun generasi yang pastinya berakhlakul karimah, yang punya bekal ilmu agama yang cukup yang baik. Abah kan gak pengen ketika anak santri tuh keluar dari pondok tuh merantau atau kerja kemana-mana, penginya Abah itu kan tetep berdikari lah ya usaha apapun itu. Jadi untuk skill yang ada di pondok itu emang sangat-sangat baik dan emang bisa buat bekal anak-anak santri?

Peneliti : Bagaimana Kiai Hasan mengembangkan kemampuan para santrinya?

Sofani : Mungkin kaya abah juga karna setiap hari bareng santri, udah tahu, udah paham banget dengan kegiatan santri dan minat para santri. Beberapa anak yang pernah tak ajakin ngobrol gitu loh untuk masalah sosial kan mungkin banyak ada yang di jamur ada di ikan, Cuma Abah ya sudah menempatkan santri-santrinya tuh di tempat yang emang mereka sukai, emang mereka inginkan kaya gitu. Jadi ya harapanya ya gitu setelah mereka belajar ya mereka mandiri.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan Kiai Hasan untuk membantu para santri mengembangkan keterampilan itu?

Sofani : Pertama ya paling itu abah menyediakan sarana dan prasarana, ilmu, mungkin tidak semua Abah yang ngajarin tapi Abah ya beliau banyak wawasan mungkin kaya di jamur, beliau ada wawasan di jamur di perikanan juga. Beliau banyak wawasan di perikanan cuma untuk sesuai denga napa yang beliau harapkan beliau juga mendatangkan narasumber-narasumber dari luar misale dulu dari

perikanan dia mendatangkan dari petani perikanan yang sudah maju yang udah lama.

Peneliti : Anda kan berhasil dalam usaha jamur tiram, boleh dijelaskan proses pembuatannya?

Sofani : Untuk jamur tiram kan ada beberapa proses mungkin kalau proses dari awal itu proses pengolahan bahan itu di kompos, kalau bahan itu dari gergaji kayu itu juga dari beberapa jenis gergaji jamur, terus yang kedua kapur yang biasa dipakai untuk bangunan juga, bisa kapur sirih juga kalau itu fungsinya sih untuk menetralsir yang ada di kayu itu loh. Kalau di kayu tuh suka ada yang bau kaya oli solar gitu untuk menetralsir bau yang nyengat banget yang kaya gitu biasanya ditambahin. Yang ketiga yang buat nutrisi tuh pakainya dedak. Terus ketiga bahan itu diolah dicampur dikasih air sampai kira-kira bisa di gengam tidak pecahkan. Terus biasanya kalau udah rata ditumpuk terus ditutup sama plastic atau tenda. Biasanya sih satu hari terus proses selanjutnya pengepakan media tuh kita pakainya kan plastic khusus untuk jamur banyak ditoko-toko dan ukuranya beragam.

Setelah pengepakan media tuh proses selanjutnya tuh sterilisasi dengan proses dikukus pakai drum khusus jamur atau bisa untuk pemula bisa pakai drum bekas. Dikukus selama 8 jam setelah itu diturunin nunggu dingin. Untuk pembibitan itu setelahnya diruang inkubasi ya bisa ruangan khusus atau ruangan terbuka. Biasanya kalau di inkubasi memang gak dicampur dengan yang panen. Ada yang sepuluh hari bisa di pindah ke rak ada yang sampai 20 hari yang penting kan sebelum panen itu tumbuh udah ada di rak. Setelah di masukin ke rak miselium yang putih-putih full baru dibuka terus tumbuh jamur. Itu ya dari proses kita ngitungnya dari pembibitan sampai tumbuh jamur itu sekitar 5 mingguan itu juga tergantung dari banyaknya nutrisi. Jadi kalau untuk jamur semakin banyak nutrisi semakin itu jamurnya tumbuhnya itu semakin lama yang aturan 5 minggu sudah tumbuh tapi ketika nutrisinya banyak itu sampe 6 bahkan 7 minggu baru tumbuh.

Peneliti : Proses panenanya tadi 6 sampai 7 minggu?

Sofani : Iya kalau standar 5 sampai 6 7 minggu lah, udah mulai bisa ada yang tumbuh. Terus untuk jamur kan emang kalau pun kaya tadi satu kali produksi kalau aku sekitar 400 polibek itu juga tumbuhnya gak bareng paling beberapa hari itu tumbuhnya ganti-gantian.

Peneliti : Kalau panen 1 bulan itu berapa kali?

- Sofani : Jadi kalau jamur misalnya produksi udah ada setiap hari ada yang dipanen karna polibek itu tumbuhnya gak bareng. Kalau missal di kendang ada 1000 polibek atau 5000 polibek itukan paling sehari yang tumbuh berapa pilbek gitu. Jadi memang setiap hari panen.
- Peneliti : Untuk Pemasaran jamur itu sendiri kemana saja?
- Sofani : Kalau untuk saya pribadi pemasarannya ada 2 macam ya, yang pemasaran mentah itu ke pasar, ke warung-warung terus banyak sekitar tetangga yang beli. Terus yang keduanya kita diolah juga dibikin keripik jamur.
- Peneliti : Untuk Omset sendiri perkiraan sekitaran berapa?
- Sofani : Kalau target yang namanya home industry ya semuanya itu tergantung bulan-bulan tertentu atau cuaca tidak mendukung. Kalau targetnya kita si sehari 20kg dengan kisaran harga 11 ribu sampai 12 ribu. Untuk jamur crispy nya kita ambil ya sekitar 3kg kalau di keripiknya kita paling cuma ya sudah banyak pelanggan yang tahu, paling lewat Facebook Whatsapp gitu. Kalau untuk jamur crispy kita ada stand di sebelah ONO Swalayan. Pemasaran yang lagi bagus-bagusnya tuh menjelang lebaran, puasa, sama hari-hari libur Panjang kaya tahun baru.
- Peneliti : Sosok Kiai Hasan itu bagaimana?
- Sofani : Sosok Abah Hasan beliau itu sebenarnya orangnya ini rasionalis, selain dia banyak yang kenalnya seorang kiai punya pesantren. Dia juga untuk masalah bisnis dia emang sangat suka terus dia emang suka belajar, terus pergaulannya juga bagus. Terus kaya untuk daerah sini saja siapa sih yang gak tahu Abah Hasan diajak ngobrol juga enak, mungkin basicnya dia seorang kiai seorang ulama tapi dia bergaul dengan segala kalangan. Yang namanya kiai dengan kiai, ulama dengan santri sih mungkin sudah biasa ya, tapi mungkin kalau beliau banyak bergaul dengan ya terutama dengan instansi-instansi, masyarakat dari beberapa golongan yang ngomong beliau tuh suka bergaul sama orang jalanan juga. Dia biasa jalan-jalan dan dia tidak suka menunjukkan identitasnya dia seorang kiai seorang ulama, kalau di jalan dia udah biasa kaya orang-orang pada umumnya.

Nama : Ahmad Priyatin

Status : Santri dari Divisi Jamur Tiram

Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

Waktu : 7 April 2021

Peneliti : Bagaimana cara Kiai Hasan melatih kemampuan santri di *life skill*?

Priyatin : Melalui pendekatan secara langsung, dimana kita didampingi langsung oleh beliau dan dibimbing untuk bisa meningkatkan *life skill* di divisi yang telah santri pilih.

Peneliti : Bagaimana cara belajar di divisi yang kamu pilih?

Priyatin : Pertama kali saya saya masuk di divisi jamur tiram. Pertama saya didampingi secara langsung oleh Abah Hasan. Kemudian diperkenalkan bagaimana sejarahnya, bagaimana tempat produksinya, perkembangannya sudah seperti apa. Kemudian setelah kita masuk di divisi tersebut kita dibimbing oleh santri-santri senior yang sudah terlebih dahulu masuk di divisi jamur tersebut.

Peneliti : Apa saja yang di dapat santri dari pelatihan life skill?

Priyatin : Tentunya kita bertambah kemampuan dimana kita diterjukkan secara langsung untuk mengelola bisnis pesantren. Kita belajar banyak di divisi yang dipilih. Belajar bagaimana produksinya, bagaimana packingnya, bagaimana marketingnya. Sehingga diharapkan para santri yang sudah mukim tidak bingung untuk mendirikan usaha sendiri dengan bekal life skill yang didapat.

Peneliti : Apa peran abah terhadap santrinya?

Priyatin : Sebagai guru sekaligus orang tua bagi kami. Yang telah memberi kita ilmu akhirat (mengaji) dan ilmu dunia (usaha).

Peneliti : Apa yang kamu teladani dari abah?

Priyatin : Menurut kami beliau sosok yang luar biasa istimewa punya pandangan yang jauh kedepan. Beliau memikirkan sekaligus memberikan jawaban ke orang tua-orang tua zaman sekarang yang khawatir jika anaknya di pondok pesantren setelah lulus bingung mau jadi apa karena pada umumnya pondok pesantren hanya mengaji tidak dibekali life skill. Beliau orang yang sederhana akan tetapi wawasan ilmunya luar biasa dan memang seharusnya dijadikan panutan oleh santri-santrinya.

Foto Hasil Dokumentasi



Foto keluarga K.H. Muhammad Achamd Hasan Mas'ud



Keikutsertaan K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam ISEF



Foto K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud sebagai narasumber seminar



Foto bersama Bapak Amrizal dari BI Purwokerto



Foto K.H. Muhammad Achmad Hasan di Nikah Massal



Foto K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud makan bersama santrinya



Foto Pelatihan Life Skill Santri



Foto bersama K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud



Foto bersama Ibu Umi Maemanah



Foto Bersama Rohmat Hidayat (Lurah Putra)



Foto bersama Siti Nafingah (Bendahara Pondok)



Foto bersama M. Sofani (Alumni)



Foto bersama Naeli Azizah (Lurah Putri)



Foto bersama Ahmad Priyatin (Divisi Jamur)



Foto bersama Ulfiaturrahmah



Foto bersama Rini Setiowati (Sekertaris BUMP)



Kunjungan Bapak Ganjar Pranowo



Foto keikutsertaan santri dalam bazar



Foto santri setelah shalat berjamaah



Foto metode tanam Hazton, budidaya Azolla dan penggunaan pupuk organik



Foto tempat budidaya ikan



Foto tempat budidaya Magot BSF



Foto tempat peternakan sapi, kambing dan ayam



Foto tempat pembuatan paving block dan batako



Foto tempat produksi dan salah satu produk sandal kenthir





Foto hasil ecobrik santri



Foto salah satu proses pembuatan Tepung Mocaf dan produk Tepung Mocaf



Foto beberapa hasil olahan dari Divisi Pangan



Foto Jamur Tiram



Foto Panen Madu



Foto proses pengobatan dari Thibbun Nabawi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Suntya Anda Restha
NIM : 1717503035
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Proposal Skripsi : Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam
Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Eil
Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020).

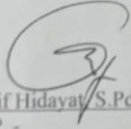
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI


Arif Hidayat/S.Pd., M.Hum.
NIP. -

Dosen Pembimbing


A.M. Ismatulloh, S. Th. I. M. Si.
NIP.1981061520091211004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suntya Anda Restha
NIM : 1717503035

Pembimbing : A.M. Ismatulloh, S. Th. I. M. Si.
Judul Skripsi : Peran K.H. Muhammad Achmad
Hasan Mas'ud dalam Pemberdayaan
Santri di Pondok Pesantren Rubat
Mbalong Ell Firdaus Tambaksari
Kedungreja Cilacap (2008-2020)

Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/SPI

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 9 Februari 2021	Proposal Skripsi		
2	Selasa, 2 Maret 2021	Revisi Proposal Skripsi		
3	Rabu, 8 Maret 2021	Revisi dan Acc Proposal Skripsi		
4	Selasa, 22 Juni 2021	Revisi Pasca Seminar Proposal dan melanjutkan BAB II sampai BAB IV		
5	Selasa, 8 Maret 2022	Tanda tangan surat keterangan lulus seminar proposal		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

6	Selasa, 27 Desember 2022	Bimbing BAB I sampai BAB IV		
7	Selasa, 10 Januari 2023	Revisi BAB I sampai BAB IV dan melampirkan transkrip wawancara Blumpran		
8	Rabu, 11 Januari 2023	Revisi penulisan skripsi		
9	Kamis, 12 Januari 2023	Cheking BAB I - IV		
10	Kamis, 12 Januari 2023	Ace		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunagasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Januari 2023
Dosen Pembimbing

A.M. Ismatulloh, S. Th. I. M. Si.
NIP. 198106152009121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-147/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Suntya Anda Restha
NIM : 1717503035
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : X
Tahun Masuk : 2017

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal 16 Maret 2022: **Lulus dengan Nilai: 68.5 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 8 April 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8343/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SUNTYA ANDA RESTHA
NIM : 1717503035

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla`	:	85
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 19 Jun 2020



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. : B-418/Un.19/K.Bhs/PP.009/III/2022

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

SUNTYA ANDA RESTHA
 Cilacap, 24 Februari 1999
 IQLA
 8 Maret 2022

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء : 46
 فهم العبارات والتراكيب : 45
 فهم التسموع : 44
 المجموع الكلي : 450

Listening Comprehension: 44 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 46**
 فهم التسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 450 المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, on 8 Maret 2022.



Purwokerto, 8 Maret 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-417/Un.19/K.Bhs/PP.009/III/2022

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 43

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 47

فهم المسوع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 8 Maret 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

No. B- 045 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/11/2020

FUAH

FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA



Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

SUNTYA ANDA RESTHA

1717503035 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

MUSEUM WAYANG BANYUMAS

13-27 Januari 2020

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



SERTIFIKAT

Nomor: 1704/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

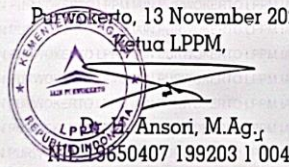
Nama : SUNTYA ANDA RESTHA
NIM : 1717503035
Fakultas / Prodi : FUAH / SKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


L.P.D. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3004/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SUNTYA ANDA RESTHA
NIM: 1717503035

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 24 Februari 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	81 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 18 Februari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 058/In.17/WDI.FUAH/PP.00.9/III/2021 Purwokerto, 19 Maret 2021
Lampiran : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
Tambaksari Kedungreja Cilacap
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Suntya Anda Restha
NIM. : 1717503035
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Judul : Peran KH. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dalam Pernerdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020).
Tempat : Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap
Waktu : Maret - Mei 2021

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



**BADAN USAHA MILIK PESANTREN
HIDMAH JAYA SEJAHTERA**

Akte Notaris Nomor : AHU- 07917.50.10.2014

RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS

PONDOK PESANTREN MANDIRI EKONOMI BERBASIS AGROBISNIS

(Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, Industri Kreatif, Life Skill, Kewirausahaan & Vokasional)

Alamat: Desa Tambaksari RT/RW.01/04 Kec.Kedungreja Kab. Cilacap (53263)

www.rubatmbalong.or.id Facebook: [PonpesRubatMbalong Ell-Firdaus](https://www.facebook.com/PonpesRubatMbalongEll-Firdaus)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 023/PPRME/I/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja, menerangkan bahwa:

Nama : Suntya Anda Restha
NIM : 1717503035
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas/Progam Studi : FUAH/SPI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

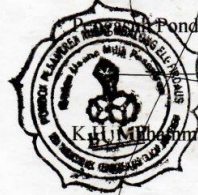
Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Peran K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud Dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap (2008-2020)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tambaksari, 31 Mei 2021

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus



K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Suntya Anda Restha
NIM : 1717503035
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 24 Februari 1999
Alamat Rumah : Kedungbulu 05/05 Desa Tambakreja, Kec.
Kedungreja Kab. Cilacap
Nama Ayah : Kasimin Ibnu Arzani
Nama Ibu : Dadiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 5 Tambakreja 2006-2012
 - b. MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja 2012-2014
 - c. SMK LPPM RI 2 Kedungreja 2014-2017
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 12 Januari 2023



SUntya Anda Restha